

**ANALISIS PERLINDUNGAN USAHA TANI PADI MELALUI
KONSEP ASURANSI DI DALAM MEWUJUDKAN
KEDAULATAN PANGAN**

*(Studi Kasus Desa Cinta Damai kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang)*

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : WILSON MARITO LUBIS
NPM :1405180069
Program Studi :Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018/2019**

TERUNTUK ORANG YANG PALING SAYA SAYANGI DAN CINTAI

YAITU AYAH DAN IBU

Saat hari masih pagi

Dia telah bersiap untuk pergi

Menuju tempat penghidupan dicari

Walau lemah menumpuk dalam diri

Demi anak yang berharga bagimu

Jak pandang apa kerja itu

Atsal halal dalam agamamu

Kau lakukan tanpa rasa jemu

Ini bait untuk ayah

Yang mengeluh lelahpun bahkan tah pernah

Maaf anakmu sangat payah

Jak bisa menghibur usaikan lelah

Untuk ibu yang berharga untukku

Selalu tampil senyum di hadapanku

Hingga detik ini waktu berhargamu

Kau habiskan untuk temaniku

Ibu yang selalu kucinta

Pelipur lara dalam tiap duka

Kasih sayangmu tak terbatas masa

Jak bisa diungkap dengan untaian kata

Ayah dan ibu takkan terganti

Dua orang yang begitu berarti

Namamu slalu hidup dalam hati

Jakkan lekang oleh masa yang berganti

Anakmu...



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 27 September 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : WILSON MARITO LUBIS
NPM : 1405180069
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERLINDUNGAN USAHA TANI PADI MELALUI KONSEP ASURANSI DI DALAM MEWUJUDKAN KEDAULATAN PANGAN (STUDI KASUS DESA CINTA DAMAI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG)

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si)

Penguji II

(HASTINA FEBRIATY, SE, M.Si)

Pembimbing

(HADRIMAN KHAIR, SP, M.Sc)

Panitia Ujian

Ketua

(E. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : WILSON MARITO LUBIS
N.P.M : 1405180069
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERLINDUNGAN USAHA TANI PADI
MELALUI KONSEP ASURANSI DI DALAM
MEWUJUDKAN KEDAULATAN PANGAN (STUDI
KASUS DESA CINTA DAMAI KECAMATAN PERCUT
SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

HADRIMAN KHAIR, SP, M.Sc

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. NURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : WILSON MARITO LUBIS
NPM : 1405180069
Konsentrasi : —
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

mikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 17.09.2019

buat Pernyataan



[Handwritten Signature]
WILSON MARITO LUBIS

Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan program dari upaya kementerian pertanian untuk mensukseskan pencapaian target kedaulatan pangan. Dalam penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif untuk melihat sejauh mana petani mengetahui program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), untuk melihat apakah petani mengetahui tujuan dan manfaat dari program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dan sejauh mana perlindungan terhadap petani melalui konsep Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dengan melihat hasil kuesioner yang disebar kepada petani. Dari hasil kuesioner terlihat petani mengetahui adanya program AUTP dan mengetahui tujuan dan manfaat dari program tersebut.

Kata kunci: Asuransi Usaha Tani Padi, Kuesioner.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Perlindungan Usaha Tani Padi Melalui Konsep Asuransi Di Dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan (Studi Kasus Desa Cinta Damai, Kecamatan Percut Sei tuan, Kabupaten Deli Serdang)**” Shalawat beriringkan salam penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan penulisan skripsi ini, Selanjutnya, tidak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **ALLAH SWT**, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat kesehatan kepada penulis. Dan atas izinnya yang memberikan kesempatan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya tercinta ayahanda saya Bapak Abdul Wahid Lubis dan Ibunda saya Ibu Nur asiah Siregar yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan membesarkan saya, mendidik, menjadi penyemangat hari-hari saya dan yang selalu mendukung dalam hal apapun dan selalu menyebut nama ku dalam doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Untuk abang saya Willen Syahputra Lubis, Willy Jaya Lubis, dan Adik saya Jogi Mandersa Lubis, Arif Damero Lubis, yang telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk Sri Dewi yang selalu membantu, mendukung dalam hal apapun saya mengucapkan banyak terima kasih.
5. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dra. Roswita Hafni, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra. Lailan Safina Hasibuan, M.Si selaku Dosen PA Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2014.
8. Bapak Hadriman Khair SP, M.Sc selaku dosen pembimbing yang membantu saya berupa ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam pembuatan tugas akhir ini sehingga terselesaikan dengan baik dan lancar.
9. Seluruh dosen mata kuliah jurusan Ekonomi Pembangunan atas ilmunya yang bermanfaat, semoga menjadikan amalan di akhirat kelak.
10. Sahabat terbaik saya Muhammad Zainuddin, Budi Gunawan, Suprianto (Mas Pray), Zulfikri Nasution, Achmad Safi'I, Agung, Satria Perdana Siregar, yang mewarnai hari-hari selama kuliah terima kasih untuk pertemuan terindahya. Terima kasih untuk banyak hal yang telah kita lalui bersama-sama selama ini. Semoga semuanya dalam lindungan Allah Swt. Dan sukses di dunia maupun di akhirat.

11. Untuk teman-teman Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2014 dan Adik-adik Jurusan Ekonomi Pembangunan.

12. Untuk semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini saya mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan bagi penulis dalam mencapai kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan, Terima kasih

Wassalam

Medan, Agustus 2019

Penulis

(Wilson Marito Lubis)

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan masalah	7
1.4 Rumusan masalah.....	7
1.5 Tujuan penelitian.....	8
1.6 Manfaat penelitian	8
1.6.1 Akademik	8
1.6.2 Non Akademik.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Uraian Teoritis.....	10
2.1.2 Teori Produksi	10
A. PengertianTeori Produksi.....	10
B. Fungsi Produksi.....	12
C. faktor-faktor Produksi	14
D. Mekanisme Produksi.....	15
2.2 Perilaku konsumen	23
2.2.1 Definisi perilaku konsumen.....	23
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen	25
2.2.3 Keputusan Pembelian	31
A. Tahap-tahap dalam proses keputusan pembelian	31
B. Evaluasi alternative dan keputusan pembelian.....	33

C. Tipe-tipe keputusan pembelian.....	33
2.3 Konsep asuransi.....	37
2.3.1 Asuransi Usaha Tani Padi	38
2.3.2 Resiko Usaha Tani.....	39
A. Usaha Tani	39
B. Resiko	39
2.3.3 Penerapan Asuransi Usaha TaniPadi.....	40
A. Tujuan Skema Asuransi	40
B. Fungsi Asuransi	40
C. Maksud, Tujuan dan Sasaran AOTP	41
D. Strategi Asuransi.....	42
2.4 Kedaulatan Pangan	49
2.5 Penelitian Terdahulu.....	50
2.6 Kerangka Berfikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1 Pendekatan Penelitian.....	53
3.2 Defenisi Operasional	53
3.3 Tempatdan Waktu Penelitian	54
3.3.1 Tempat Penelitian.....	54
3.3.2 Waktu Penelitian	54
3.4 Jenis Data.....	54
3.4.1 Data Primer	54
3.4.2 Data Sekunder.....	54
3.5 Populasi dan Sampel.....	54

3.5.1	Populasi	54
3.5.2	Sampel.....	55
3.6	Teknik Pengumpulan Data	56
3.7	Teknik Analisis Data	56
3.7.1	Analisis Deskriptif.....	56
1.	Rata-rata Skor dan Capaian Skor.....	56
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN		59
4.1	Gambaran Umum Geografi dan Demografi	59
4.1.1	Letak Geografis	59
4.1.2	Demografi	64
A.	Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin	64
B.	Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur.....	66
C.	Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	
Di Desa Cinta Damai		67
4.2	Perkembangan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)	
di Desa Cinta Damai		68
4.3.	Analisis Perlindungan Usaha Tani Padi (AUTP) Melalui	
Konsep Asuransi di Desa Cinta Damai		80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		87
5.1	Kesimpulan	87
5.2	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Nilai PDRB Sumatera Utara menurut lapangan usaha/kategori 2015-2016 (miliar rupiah)..... 2
Tabel 1.2	Perkiraan produksi tanaman pangan menurut jenis tanaman di Kabupaten Deli Serdang (ton) tahun 2012-2016 4
Tabel 1.3	Luastanam, luaspanen, perkiraan produksi padi sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang tahun 2016 (ha)..... 5
Tabel 4.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang 2016 61
Tabel 4.2	Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan 2017 64
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang 2016 65
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan 2017..... 66
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Kategori Usia Belum Produktif, Produktif dan Tidak Produktif Per Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan (jiwa) 2017 67
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk 15 tahun ke-atas Menurut Pekerjaan di Desa Cinta Damai (jiwa) 2017 69
Tabel 4.7	Realisasi Asuransi Usaha Tani Padi Tahun 2016..... 76

Tabel 4.8	Jumlah Luas Lahan Pertanian yang di Asuransikan di Provinsi Sumatera Utara	78
------------------	--	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Empat jenis keputusan beli	34
Gambar 2.2 Model asuransi pertanian.....	48
Gambar 2.3 Kerangka berfikir.....	53
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Deli Serdang.....	61
Gambar 4.2 Peta Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan	63
Gambar 4.3 Pelaksanaan AOTP	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sehingga menjadikan Indonesia dikenal dengan Negara agraris, faktanya adalah bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar besar perekonomian Indonesia. Itulah mengapa Indonesia disebut sebagai Negara agraris, karena memang memiliki wilayah yang sangat potensial untuk mengembangkan sektor pertanian. Salah satunya adalah bahwa Indonesia terletak di garis khatulistiwa dan merupakan salah satu negara yang berada di wilayah tropis. Oleh sebab itu Indonesia memiliki potensi pertanian yang sangat baik karena didukung kelimpahan sumber daya alam dan kondisi lingkungan Indonesia yang cocok untuk pertanian.

Disisi lain, petani sering mengalami gagal panen dan juga hasil produksi pertanian yang kurang maksimal. Salah satu penyebabnya adalah frekuensi bencana alam yang sangat tinggi dan sering disebut sebagai wilayah “rawan bencana “ Sejumlah bencana alam kerap terjadi yang meliputi erupsi gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir, kekeringan dan sebagainya. Kegiatan usaha di sektor pertanian ini akan selalu dihadapkan pada risiko ketidakpastian (*uncertainty*) yang cukup tinggi. Selain itu faktor serangan hama dan penyakit tanaman juga mempengaruhi hasil produksi pertanian.

Dalam mengatasi hal tersebut, pemerintah mengambil tindakan melalui kebijakannya untuk melindungi kesejahteraan petani. Pemerintah berupaya

menanggulangi kerugian petani akibat gagal panen dengan menyiapkan asuransi pertanian. Dalam hal tersebut, asuransi usaha tani khususnya pada petani yang menanam padi dapat menjadi solusi yang menarik dalam menghadapi perubahan iklim global. Asuransi juga bukan hanya mencakup perlindungan terhadap fluktuasi harga, tetapi secara khusus mencakup pembagian risiko karena kekeringan, banjir dan serangan organisme pengganggu tanaman serta faktor eksternal lainnya, seperti bencana longsor, gempa bumi dan masalah politik lainnya.

Provinsi Sumatera Utara masuk kedalam salah satu daerah dengan ketahanan pangan yang buruk di Indonesia, sedangkan dalam data PDRB Sumatera Utara tahun 2015 sampai 2016 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, memberikan kontribusi terbesar dalam pendapatan asli daerahnya, dan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan hasil dari sektor tersebut. Hal ini dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai PDRB Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha/Kategori 2015-2016
(miliar rupiah)

Lapangan usaha	Atas dasar berlaku		Atas dasar harga konstan 2010	
	2015	2016	2015	2016
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	125 902,71	136 048,21	109 962,98	115 308,88
Pertambangan dan penggalan	7 662,92	8 474,41	5 814,94	6 144,99
Industri pengolahan	115 535,02	125 579,55	86 081,40	89 941,99
Pengadaan listrik dan gas	640,09	540,36	593,97	616,39
Pengadaan air, pengolahan sampah dan daur ulang	572,26	606,56	421,96	450,72
Konstruksi	77 801,96	84 232,50	54 248,91	57 286,44
Perdagangan besar dan eceran, reperi	99 521,14	112 438,92	77 037,55	81 487,72

mobil dan sepeda motor				
Transportasi dan pergudangan	28 556,71	31 828,20	20 165,19	21 389,01
Penyediaan akomodasi dan makanan dan minuman	13 786,21	14 934,25	9 886,78	10 512,20
Informasi dan komunikasi	11 124,25	12 194,59	11 055,36	11 913,13
Jasa keuangan dan asuransi	19 144,95	20 763,25	13 957,95	14 531,04
Real estate	25 712,58	29 716,16	18 199,22	19 187,89
Jasa perusahaan	5 452,33	6 287,02	3 836,94	4 065,40
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	21 234,54	22 893,55	14 642,06	14 931,58
Jasa pendidikan	10 723,82	12 220,60	8 904,74	9 341,37
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	5 328,76	5 958,50	4 066,72	24 366,28
Jasa lainnya	3 328,75	3 958,50	2 179,18	2 320,88
PDRB	571 722,01	628 394,10	440 995,85	463 755,46

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, data Kabupaten Deli Serdang dalam Angka Tahun 2017

Pada tahun 2017 total nilai dari PDRB Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) telah mencapai Rp.684,069 triliun, sedangkan berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (ADHK) justru mencapai nilai sebesar Rp 487,531 triliun, selanjutnya nilai PDRB ADHB yang menghasilkan nilai tambah bruto terbesar pada tahun 2016 adalah pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar Rp.136,09 triliun, namun hal ini tidak menjamin akan kedaulatan pangan yang baik bagi Provinsi Sumatera Utara, dikarenakan banyaknya jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara. Semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin banyak juga permintaan terhadap bahan pangan. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus mengalami kenaikan tiap tahunnya tidak bisa diimbangi oleh jumlah produksi pangan. Hal inilah yang membuat kedaulatan pangan di Provinsi Sumatera Utara dikatakan buruk, walaupun jumlah produksi pertaniannya melimpah.

Untuk mengatasi permasalahan mengenai ketahanan pangan tersebut pemerintah Provinsi Sumatera Utara menetapkan Kabupaten Deli Serdang sebagai salah satu daerah lumbung pangan di Sumatera Utara. Hal ini berdasarkan sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Deli Serdang antara lain Sumber daya kelautan, pertanian, perkebunan, udara, hutan, pertambangan dan pariwisata. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang utama dari Kabupaten Deli Serdang, dikarenakan mampu menjadi menjadi daerah surplus beras di Sumatera Utara, selain beras Kabupaten Deli Serdang juga mampu memproduksi jenis tanaman pangan lainnya yang cukup banyak jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di kawasan Sumatera Utara. Selain padi jenis tanaman pangan yang jumlah produksinya bisa dikatakan banyak adalah ubi kayu, jagung, dan ubi jalar yang masing-masing mampu memproduksi diatas 1000(ton) setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel perkiraan produksi tanaman pangan sebagai berikut:

Tabel 1.2

Perkiraan Produksi Tanaman Pangan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Deli Serdang (ton) Tahun 2012-2016

Jenis Tanaman	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Padi sawah	446,114	448,463	423,689	425,588	489,766
Padi ladang	794	1,339	1,646	1,546	998,32
Jagung	72,125	72,310	87,923	81,169	105,878,63
Ubi kayu	121,304	253,301	187,435	152,543	155,624,39
Ubi jalar	4,559	2,990	2,446	1,659	2,376,49
Kacang tanah	345	293	264	270	197,93
Kacang kedelai	1,242	790	148	1,573	40,95
Kacang hijau	301	165	139	476	141,12

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, data Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka Tahun 2017

Pada tabel 1.2 di atas terlihat bahwa, produksi tanaman pangan pada jenis tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang dari tahun 2012-2016 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Produksi tertinggi pada jenis tanaman padi sawah tahun 2016 yaitu 489.766(ton), yang selalu mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya diikuti jenis tanaman ubi kayu dan jagung yang juga selalu mengalami peningkatan produksi pada setiap tahunnya. Jumlah produksi jenis tanaman ubi kayu pada tahun 2016 yaitu 155.624,39 (ton), dan jumlah produksi jenis tanaman jagung pada tahun 2016 yaitu 105.878,63 (ton). Sedangkan produksi terendah pada jenis tanaman kacang kedelai yang hanya mencapai 40,95 (ton) pada tahun 2016 yang dimana beberapa tahun sebelumnya mengalami kenaikan dengan puncak pada tahun 2015 mencapai 1.573 (ton).

Kabupaten Deli Serdang terdapat 22 kecamatan yang memproduksi tanaman padi yang terus meningkat dari tahun ke tahun, yang menjadikan Kabupaten Deli Serdang lumbung pangan di Provinsi Sumatera Utara. Data luas lahan, luas panen, dan jumlah produksi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3

Luas Tanam, Luas Panen, Perkiraan Produksi Padi Sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016 (ha)

Kecamatan	Luas tanam	Luas panen	Perkiraan produksi
Gunung meriah	907,40	864,90	5 168,64
S.T.M hulu	816,90	735,10	4 392,96
Sibolangit	1 058,10	1 012,10	6 048,31
Kutalimbaru	2 622,80	2 392,20	14 295,79
Pancur batu	1 371,50	1 193,80	7 134,15
Namo rambe	1 339,60	1 226,20	7 327,77

Biru –biru	2 239,30	2 021,20	12 078,69
S.T.M Hilir	2 275,90	1 879,00	11 228,90
Bangun Purba	124,90	173,00	1 033,85
Galang	2 006,80	2 687,20	16 058,71
Tanjung Morawa	4 817,00	4 904,50	29 309,29
Patumbak	1 073,60	1 055,30	6 306,47
Deli Tua	33,50	20,10	120,12
Sunggal	4 894,90	4 936,00	29 497,54
Hampanan Perak	12 442,10	12 104,10	72 334,10
Labuhan Deli	6 804,50	6 789,10	40 571,66
Percut Sei Tuan	12 813,30	12 739,20	76 129,46
Batang Kuis	2 031,80	1 935,70	11 567,74
Pantai Labu	7 698,60	7 773,60	46 455,03
Beringin	5 512,00	5 925,10	35 408,40
Lubuk Pakam	3 144,70	4 281,80	25 588,04
Pagar Merbau	4 838,30	5 306,30	31 710,45
Deli Serdang Tahun 2016	80 847,50	81 995,50	489 766,07
Tahun 2015	72 296,00	75 105,00	425 588,00

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, (laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan)

Dari data diatas dapat dilihat jumlah luas tanam dari tahun 2015 -2016 meningkat yaitu di tahun 2015 sebanyak 72 296,00 (hektar) di tahun 2016 meningkat menjadi 80 847,50 (hektar), Luas panen ditahun 2015 yaitu 75 105,00 (hektar) di tahun 2016 meningkat menjadi 81 995,50 (hektar) dan perkiraan produksi juga dari tahun 2015-2016 meningkat yaitu dari 425 588,00 (ton) menjadi 489 766,07 (ton). Dari tabel tersebut terlihat bahwa kecamatan Percut Sei Tuan luas tanamnya lebih luas dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu seluas 12 813,30 (hektar), luas panen seluas 12 739,20 (hektar) dan perkiraan produksi 76 129,46 (ton). Jika Kabupaten Deli Serdang menjadi kedaulatan pangan perlu adanya perlindungan dari pemerintah dan instansi yang terkait untuk melindungi usaha tani padi melalui konsep asuransi. Di Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Cinta Damai, asuransi yang ditawarkan pemerintah kepada petani padi adalah asuransi JASINDO. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti

tentang” *Analisis Perlindungan Usaha Tani Padi Melalui Konsep Asuransi Di Dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan (Studi Kasus Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang) ”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah,terdapat beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Perlunya peran pemerintah dalam melindungi usaha tani padi untuk mewujudkan kedaulatan pangan
2. Perlunya perlindungan usaha tani agar petani tidak beralih ke sektor lain
3. Perlunya kesadaran dan tanggung jawab pemerintah daerah agar mengantisipasi risiko usaha pertanian yang mungkin terjadi di daerahnya.
4. Perlunya kesadaran petani terhadap risiko gagal panen.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi dengan perlindungan usaha tani padi sawah di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah,maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peranan asuransi pertanian dalam upaya melindungi usaha tani padi sebagai bentuk penanggulangan risiko untuk mencapai kedaulatan pangan di Kecamatan percut Sei Tuan (Desa Cinta Damai)?
2. Bagaimana penerapan konsepkebijakan asuransi usaha tani padi di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas,maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis secara deskriptif tentang asuransi pertanian dalam upaya melindungi usaha tani padi sebagai bentuk penanggulangan risiko dalam mencapai kedaulatan pangan.
2. Melakukan analisis evaluasi tentang kebijakan asuransi usaha tani padi di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Akademik

- A. Bagi penulis,hasil penelitian ini dijadikan masukan yang bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perlindungan terhadap usaha tani padi untuk mewujudkan kedaulatan pangan.
- B. Bagi lembaga pendidikan,hasil ini berguna untuk memberikan informasi kepada masyarakat petani pentingnya peran asuransi pertanian terhadap Usaha tani padi.
- C. Bagi penulis berikutnya,hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian yang lebih luas lagi guna menyempurnakan penelitian tentang analisis perlindungan usaha tani padi melalui konsep asuransi di dalam mewujudkan kedaulatan pangan.

1.6.2 Non Akademik

- A. Bagi pemerintah,hasil penelitian ini dijadikan masukan yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan,terutama yang berkaitan dengan perlindungan usaha tani padi dalam mewujudkan kedaulatan pangan.

- B. Bagi stakeholder, hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam upaya mewujudkan kedaulatan pangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori Produksi

A. Pengertian Teori Produksi

David Ricardo mengemukakan bahwa, jika kita menambah terus-menerus salah satu unit input dalam jumlah yang sama, sedangkan input yang lain tetap, maka mula-mula akan terjadi tambahan output yang lebih dari proporsional (increasing), tapi pada titik tertentu hasil lebih yang kita peroleh akan semakin berkurang (dimishing return). Sebuah perusahaan dapat mengubah input menjadi output dengan berbagai cara, dengan menggunakan berbagai kombinasi tenaga kerja, bahan mentah dan modal. Kita dapat menjabarkan hubungan antara input ini dalam proses produksi dan output yang dihasilkan melalui suatu fungsi produksi mengindikasikan output tertinggi yang dapat diproduksi oleh perusahaan atas setiap kombinasi spesifik dari input (pindyck, 2012).

Dalam melakukan usaha pertanian, seorang pengusaha atau seorang petani akan selalu berpikir bagaimana ia mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh produksi yang maksimal. Cara pemikiran yang demikian adalah wajar mengingat petani melakukan konsep bagaimana memaksimalkan keuntungan. “Dalam ilmu ekonomi cara berpikir demikian disebut dengan pendekatan memaksimumkan keuntungan pada keterbatasan biaya dalam melaksanakan usaha taninya, maka mereka juga tetap mencoba bagaimana meningkatkan keuntungan tersebut dengan kendala biaya usaha tani yang terbatas. Suatu tindakan yang dilakukan adalah bagaimana memperoleh keuntungan yang

lebih besar dengan menekan biaya produksi sekecil-kecilnya. Pendekatan ini dikenal dengan istilah meminimumkan biaya atau *cost minimization* (Soekartiwi, 2002).

Prinsip kedua pendekatan tersebut yaitu *profit maximization* dan *cost minimization* adalah sama saja, yaitu bagaimana memaksimalkan keuntungan yang diterima petani atau seorang pengusaha pertanian. Kedua pendekatan tersebut dapat dikatakan pendekatan serupa tapi tidak sama. Ketidak samaan ini tentu saja kalau dilihat dari segi sifat atau tingkah laku petani yang bersangkutan. Petani besar atau pengusaha besar selalu berprinsip bagaimana memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya melalui pendekatan *profit maximization* karena mereka tidak dihadapkan dengan keterbatasan pembiayaan. Sebaliknya untuk petani kecil atau petani *subsistem* sering bertindak sebaliknya, yaitu bagaimana memperoleh keuntungan dengan keterbatasan yang mereka miliki.

Untuk memahami kedua konsep tersebut, konsep hubungan antara input dengan output harus dipahami. Hubungan antara input dengan output disebut dengan fungsi produksi.

“Produsen adalah mereka yang melakukan produksi. Sedangkan konsumen adalah mereka yang melakukan konsumsi. Masalah ekonomi timbul karena tidak seimbang antara kebutuhan manusia, apabila dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang tersedia. Kebutuhan manusia dapat dikatakan tidak terbatas jumlahnya, karena manusia tidak pernah merasa puas, kebutuhan yang satu terpenuhi muncul kebutuhan lainnya, begitu juga seterusnya. Sedangkan alat pemuas kebutuhan manusia sangat terbatas jumlahnya jika dibandingkan dengan jumlah kebutuhan manusia (Soeratno Josohardjono, 2002).

“Produksi yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumber daya, jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk)”(Soeratno Josohardjono, 2002).

“Produksi adalah sebagai usaha manusia untuk menciptakan atau menambah daya atau nilai guna dari suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia baik secara individu maupun secara bersama-sama menghadapi banyak masalah ekonomi (Suherman Rosyidi, 2005).

B. Fungsi Produksi

Telah dinyatakan sebelum ini bahwa fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah *input* dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai *output*.

“Dalam teori ekonomi, setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah produk yang dihasilkan persatuan waktu, tanpa memperhatikan harga-harga, baik harga faktor produksi maupun produk (Kaman Nainggolan, 2005).

“Secara matematis fungsi produksi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana:

Y = tingkat produksi yang dihasilkan

X = barbagai faktor produksi (input)

Fungsi ini masih bersifat umum, hanya bisa menjelaskan bahwa produksi yang dihasilkan tergantung dari faktor-faktor produksi yang dipergunakan, akan tetapi belum bisa memberikan penjelasan kuantitatif mengenai hubungan antara produk dan faktor-faktor produksi tersebut. Untuk dapat memberikan penjelasan kuantitatif, fungsi produksi tersebut harus dinyatakan dalam bentuk yang spesifik, sebagai berikut (Kaman Nainggolan, 2005).

1. $Y = a + bX$ (fungsi linier)
2. $Y = a + bX - cX^2$ (fungsi kuadratis)
3. $Y = aX_1, X_2, X_3$ (fungsi Cobb-Douglas) dan lain-lain

Dalam teori ekonomi, sifat fungsi produksi diasumsikan tunduk pada suatu hukum yang disebut *The Law Diminishing Return* (hukum kenaikan hasil berkurang). Hukum ini menyatakan bahwa apabila penggunaan suatu barang input ditambah sedang input-input yang lain tetap, maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan yang adanya naik, tetapi kemudian seterusnya menurun jika input tersebut terus ditambah.

“Suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan (fungsional) antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat output yang dihasilkan (Sukirno, 2005).

Fungsi produksi secara matematis:

$$Q = F(K, L, R)$$

Dimana:

Q = jumlah produksi

K = luas lahan produksi

L = jumlah penduduk

R = harga pupuk

C. Faktor-Faktor Produksi

“Untuk melakukan produksi diperlukan sumber-sumber daya yang dapat menunjang dilaksanakannya produksi. Diantaranya tanah, tenaga kerja, modal, kecakapan tata laksana (Carla Poli, 2003).

1. Tanah

Tanah (*land*) yang dimaksud adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal atau tersedia di alam ini tanpa usaha manusia, yang meliputi:

- a. Tenaga penumbuh yang ada didalam tanah, baik untuk pertanian, peternakan, perikanan, maupun pertambangan.
- b. Tenaga air, untuk pengairan, pegaraman, maupun pelayaran
- c. Ikan dan mineral, baik ikan dan mineral darat (sungai, danau, tambak, kuala, dan sebagainya) maupun ikan dan mineral laut.
- d. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan.
- e. Living stock, seperti ternak dan binatang-binatang lain yang bukan ternak.
- f. Dan lain-lainnya, seperti batu-batuan dan kayu-kayuan.

Tanah (*land*) maupun sumber daya alam (*nature resources*) disini adalah segala sumber asli yang tidak berasal dari kegiatan manusia, dan tidak bisa diperjual belikan.

2. Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (*labour*) bukan semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji,

bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksud disini adalah sumber daya manusia (*human resources*).

Dalam istilah sumber daya manusia itu tercakup kemampuan mental ataupun kemampuan nonfisik lainnya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik, tidak hanya tenaga terampil tetapi juga tenaga yang tidak terampil.

3. Modal

Yang dimaksud dengan modal (*capital*) dalam faktor produksi ketiga ini adalah barang modal riil. Pembuatan alat atau barang modal yang digunakan untuk membantu pembuatan barang konsumsi antar lain. Mesin-mesin dan peralatan, bahan mentah, bahan bakar, bangunan pabrik, alat pengangkut dan lain-lain.

4. Kecakapan Tata Laksana (*skill*)

Yang dimaksud dengan kecakapan tata laksanaan ini adalah seorang entrepreneur. Seorang entrepreneur harus mampu mengorganisis ketiga faktor lainnya agar tercapai hasil yang terbaik, iapun menanggung resiko setiap jatuh bangun usahanya.

Keempat faktor produksi yang disebut diatas, adalah unsur-unsur yang harus bekerja demi terlaksananya proses produksi yang baik.

D. Mekanisme Produksi

“Mekanisme produksi pertanian adalah bagaimana barang atau komoditi pertanian bergerak dari produsen ke konsumen. Untuk itu perlu adanya pembahasan yang mencakup aspek permintaan dan penawaran, karena permintaan dan penawaran ditentukan atau juga menentukan harga dan elastisitas, yaitu

elastisitas permintaan, penawaran, dan harga. Begitu juga halnya, karena besar kecilnya permintaan serta besarnya harga dan elastisitas yang dipengaruhi oleh adanya pasar (Soekartiwi,2002).

1. Permintaan

Permintaan suatu komoditi pertanian adalah banyaknya komoditi pertanian yang dibutuhkan dan dibeli oleh konsumen. Karena itu besar kecilnya komoditi pertanian umumnya dipengaruhi oleh harga, harga substitusi atau harga komplementernya, selera dan keinginannya, jumlah konsumen dan pendapatan konsumen yang bersangkutan.

Dilain pihak, menurut Gilarso (2007) menyatakan bahwa pengertian permintaan adalah selalu menunjukkan pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang akan dibeli orang dan harga barang tersebut. permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*=ceteris paribus*).

Sedangkan menurut Guell (2008) pengertian permintaan sebagai hubungan antara harga dan kuantitas yang ditawarkan. Hal ini dapat dijelaskan dengan kurva permintaan, yaitu kurva yang menunjukkan hubungan antara jumlah maksimum dari barang yang dibeli oleh konsumen dengan harga alternatif pada waktu tertentu. Faktor yang mempengaruhi adalah jumlah penduduk, pendapatan, harga barang, harga barang lain, dan freperensi konsumen.

Karena jumlah penduduk dan penyebaran pendapatan berpengaruh terhadap permintaan barang dipasaran, maka fungsi permintaan juga dipengaruhi variabel ini. Untuk barang normal, pada harga yang sama, bertambahnya

pendapatan konsumen dan meratanya pendapatan berarti juga menambahnya permintaan. Dengan demikian kurva permintaan barang yang arahnya negatif ini akan bergeser kekanan. *Ceteris paribus*. sebaliknya untuk barang tuna nilai (*inferior*), bertambahnya pendapatan justru mengakibatkan berkurangnya permintaan. Ini berarti bahwa dengan naiknya pendapatan, kurva permintaan akan bergeser ke kiri, *ceteris paribus*. sedangkan pada barang netral, bertambah atau berkurangnya pendapatan, tidak akan mempengaruhi fungsi permintaan.

Arah kurva permintaan yang negatif ini, dipengaruhi oleh besaran angka elastisitas. Berubahnya permintaan yang disebabkan karena perubahan pendapatan dinyatakan dengan elastisitas pendapatan dari permintaan, sedangkan perubahan permintaan yang disebabkan karena berubahnya harga dinyatakan dengan elastisitas harga dari permintaan. Begitu pula halnya dengan perubahan permintaan terhadap barang X yang disebabkan karena berubahnya harga barang Y. Bila barang X dan Y mempunyai yang erat, maka perubahan permintaan terhadap barang X, dapat juga disebabkan karena terjadinya perubahan harga barang Y. Keadaan seperti ini sering dinyatakan dengan elastisitas silang, yaitu perbandingan persentase perubahan permintaan barang X terhadap persentase perubahan harga barang Y. Bila angka elastisitas silang bertanda positif, berarti hubungan kedua barang tersebut bersifat substitusi dan sebaliknya bila bertanda negatif berarti hubungan kedua barang tersebut bersifat komplementer.

Jumlah penduduk yang semakin bertambah juga akan menggeser kurva permintaan kekanan, yang berarti bahwa pada harga yang sama jumlah barang yang diminta semakin bertambah besar, *ceteris paribus*. tetapi untuk permintaan

perkapita, kurva permintaan dapat bergerak kekanan atau kekiri dan bahkan kadang tidak bergeser sama sekali.

Disamping itu, kurva permintaan untuk barang normal juga akan bergeser dari tempat asalnya bila terjadi perubahan pada barang lain yang erat hubungannya dengan barang yang dikonsumsi, selera dan preferensi. Jika ada suatu barang X dan Y, maka dapat saling menggantikan (*substitusi*), maka kenaikan harga barang X dapat menyebabkan bergesernya kurva permintaan barang Y kekanan. Hal itu penggunaan barang X yang harganya lebih mahal dapat diganti dengan barang Y yang harganya lebih murah, *ceteris paribus*. sebaliknya jika sifat barangnya saling melengkapi (*komplementer*), maka dengan kenaikan harga barang X akan mengakibatkan bergesernya kurva permintaan barang Y ke kiri. Ini berarti permintaan terhadap kedua barang tersebut berkurang, *ceteris paribus*. Factor selera dan preferensi, sulit digambarkan pada kurva permintaan, karena variabel ini tidak dapat di kuantifikasikan. Secara konsepsional, dengan lebih disukainya barang tersebut, kurva permintaan akan bergeser kekanan.

Dalam barang normal seperti beras, kedelai, pakaian dan lain-lain, selalu mengikuti kaedah permintaan atau hukum permintaan yang menyebabkan bahwa makin tinggi harga komoditi tersebut makin besar jumlah permintaan, namun demikian, untuk barang tertentu yang sifatnya netral, misalnya garam, tinggi dan rendahnya harga tidak akan mempengaruhi besar kecilnya permintaan. Sebab walupun harga garam turun, orang tidak akan menambah konsumsi garam dalam kebutuhan keluarga konsumen tersebut.

2. Penawaran

Faktor yang berkaitan dengan aspek penawaran antara lain adalah penawaran individu dan agregat, kurva penawaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan penawaran.

a. Penawaran Individu dan Agregat

Penawaran individu adalah penawaran yang disediakan individu produsen, diperoleh dari produksi yang dihasilkan. Sedangkan penawaran agregat merupakan penjumlahan dari penawaran individu.

b. Kurva Penawaran

Untuk jenis barang yang normal, maka dengan semakin tingginya barang yang ditawarkan (Q), akan menyebabkan harga (P) yang semakin menurun. Maka:

$$P = F(Q)$$

Dengan adanya perubahan Q yang disebabkan karena perubahan P, maka hal ini akan menggeser kurva penawaran ke arah sebelah kanan atau sebelah kiri. Bila perubahan Q yang menyebabkan P menurun, maka perubahan kurva penawaran akan bergerak ke kanan ($P_1 = F(Q_1)$). Sebaliknya kalau perubahan Q akan menyebabkan P semakin tinggi, maka kurva penawaran akan bergeser ke kiri ($P_2 = F(Q_1)$). Berdasarkan asumsi bahwa variabel lain yang mempengaruhi P (selain Q) dianggap tetap.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Penawaran

Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan adanya penawaran adalah sebagai berikut:

a) Teknologi

Adanya perbaikan teknologi, misalnya penggunaan teknologi baru sebagai penggunaan teknologi lama, maka produksi akan semakin meningkat.

b) Harga Input

Besar kecilnya input juga akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah input yang dipakai. Bila harga faktor produksi (input) turun, maka petani cenderung akan membelinya pada jumlah yang relatif besar.

c) Harga Produksi Yang Lain

Yang dimaksud dengan harga produksi yang lain adalah adanya perubahan harga produksi alternatif. Pengaruh perubahan harga alternatif ini akan menyebabkan terjadinya jumlah produksi yang semakin meningkat atau sebaliknya semakin menurun.

d) Jumlah Produsen

Karena adanya rangsangan untuk komoditi pertanian tertentu, maka petani cenderung mengusahakan tanaman tersebut.

e) Harapan Produsen Terhadap Harga Produksi Dimasa Mendatang

Seringkali ditemukan suatu peristiwa petani meramal besaran harga dimasa mendatang, apakah suatu komoditi menaik atau menurun pada waktu tertentu.

f) Elastisitas Produksi

Waktu yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian berproduksi sebagai akibat adanya rangsangan harga, adalah memerlukan waktu. Hal ini disebabkan bukan karena faktor ekonomis seperti tersedianya biaya produksi, tetapi juga disebabkan karena adanya penyesuaian perubahan faktor biologi dan ekologi tanaman dari semula yang diusahakan tidak intensif menjadi intensif.

3. Pemasaran

Pemasaran atau marketing adalah aliran barang dari produsen ke konsumen. Aliran barang ini dapat terjadi karena adanya peranan lembaga pemasaran. Peranan lembaga pemasaran ini sangat tergantung dari sistem pasar yang berlaku dan karakteristik aliran barang yang dipasarkan.

a. Saluran dan Lembaga Pemasaran

Saluran pemasaran dapat berbentuk sederhana dan dapat pula secara rumit. Hal demikian tergantung dari macam komoditi lembaga pemasaran dan sistem pasar. Komoditi pertanian yang cepat ketangan konsumen dan yang tidak mempunyai nilai ekonomi yang tinggi biasanya mempunyai saluran pemasaran yang relatif sederhana. Fungsi lembaga ini berbeda satu sama lain, dicirikan oleh kreativitas yang dilakukan dan skala usaha.

b. Fungsi Pemasaran

Pada prinsipnya peranan lembaga pemasaran menentukan bentuk saluran pemasaran. Kegiatan fungsi pemasaran yaitu meliputi:

1. Pembelian (*purchase*)
2. Penyortiran (*Sorting atau grading*)
3. Penyimpanan (*storage*)
4. Pengangkutan (*transortation*)
5. Pengolahan (*Processing*)

Masing-masing lembaga pemasaran, sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang dimiliki, akan melakukan fungsi pemasaran ini secara berbeda-beda. Karena perbedaan inilah maka biaya dan keuntungan pemasaran menjadi berbeda disetiap tingkat lembaga pemasaran.

c. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pemasaran, biaya pemasaran meliputi biaya angkut, biaya pengeringan, pungutan retribusi dan lain-lain. Besarnya biaya pemasaran berbeda satu sama lain disebabkan karena:

1. Macam komoditi.
2. Lokasi pemasaran.
3. Macam lembaga pemasaran dan efektifitas pemasaran yang dilakukan.
- d. Keuntungan Pemasaran.

Selisih harga yang dibayarkan ke produsen dan harga yang diberikan oleh konsumen disebut keuntungan pemasaran atau marketing margin. Jarak yang mengantarkan produksi pertanian dari produsen ke konsumen menyebabkan terjadinya perbedaan besarnya keuntungan pemasaran, maka mereka memerlukan pihak lain atau lembaga pemasaran yang lain untuk membantu memasarkan produksi pertanian yang dihasilkan.

- e. Efisiensi Pemasaran

Asmarantaka (2014) menyatakan bahwa indikator efisiensi pemasaran produk agribisnis (pangan dan serat) dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu efisiensi operasional dan efisiensi harga.

“Berdasarkan rumus tersebut, dapat diartikan bahwa setiap ada perunagah biaya pemasaran memberikan arti bahwa hal tersebut menyebabkan adanya pemasaran yang tidak efisien. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai produk yang dijual berarti terjadi adanya pemasaran yang tidak efisien(Soekartiwi, 2002).

2.2 Perilaku Konsumen

2.2.1. Definisi Perilaku Konsumen

Konsumen memiliki keragaman yang menarik untuk dipelajari karena ia meliputi seluruh individu dari berbagai usia, latar belakang budaya, pendidikan, dan keadaan sosial ekonomi lainnya. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mempelajari bagaimana konsumen berperilaku dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku tersebut. Kotler dan Keller (2008) mendefinisikan perilaku konsumen “Perilaku konsumen adalah studi bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka.”

Dharmmesta dan Handoko (2000) mendefinisikan perilaku konsumen “Perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatankegiatan tertentu.”

Schiffman dan Kanuk (2008) mendefinisikan perilaku konsumen “Perilaku konsumen menggambarkan cara individu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya mereka yang tersedia (waktu, uang, usaha) guna membeli barang-barang yang berhubungan dengan konsumsi”.

Dari ketiga pengertian tentang perilaku konsumen di atas dapat diperoleh dua hal yang penting, yaitu: 1) sebagai kegiatan fisik dan 2) sebagai proses pengambilan keputusan. Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat

sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal-hal di atas atau kegiatan mengevaluasi. Mempelajari atau menganalisis perilaku konsumen merupakan sesuatu yang sangat kompleks, terutama karena banyaknya variabel yang mempengaruhinya dan kecenderungannya untuk saling berinteraksi. Oleh sebab itu untuk mempermudah, digunakan model perilaku konsumen.

Ketika konsumen telah membuat suatu keputusan maka evaluasi pasca pembelian, digambarkan sebagai umpan balik untuk konsumen individu, akan berlangsung. Selama dalam proses evaluasi, konsumen akan belajar dari pengalaman dan mungkin akan merubah pola dalam memperoleh informasi, mengevaluasi merek dan memilih suatu merek. Keputusan konsumen untuk melakukan pembelian dengan merek yang sama akan dipengaruhi oleh pengalaman mengkonsumsi dari konsumen itu sendiri.

Pandangan terhadap perilaku konsumen dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi manajemen dan sisi konsumen (Assael, 2001). Dari sisi manajemen, perilaku konsumen merupakan bahan yang sangat penting untuk dipahami berkaitan dengan aktivitasnya terhadap suatu produk dan menjadi indikator seberapa jauh produk tersebut sukses di pasaran dengan melihat respon yang ditunjukkan oleh konsumen terhadap produk tersebut.

Pemahaman terhadap perilaku konsumen bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, karena terdapat banyak faktor yang berpengaruh dan saling interaksi satu sama lainnya, sehingga pendekatan pemasaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan harus benar-benar dirancang sebaik mungkin dengan

memperhatikan faktor-faktor tersebut. Selain itu, para pemasar harus mampu memahami konsumen, dan berusaha mempelajari bagaimana mereka berperilaku, bertindak dan berpikir. Walaupun konsumen memiliki berbagai macam perbedaan namun mereka juga memiliki banyak kesamaan. Para pemasar wajib memahami keragaman dan kesamaan konsumen atau perilaku konsumen agar mereka mampu memasarkan produknya dengan baik. Para pemasar harus memahami mengapa dan bagaimana konsumen mengambil keputusan konsumsi, sehingga pemasar dapat merancang strategi pemasaran dengan lebih baik. Pemasar yang mengerti perilaku konsumen akan mampu memperkirakan bagaimana kecenderungan konsumen untuk bereaksi terhadap informasi yang diterimanya, sehingga pemasar dapat menyusun strategi pemasaran yang sesuai. Tidak dapat diragukan lagi bahwa pemasar yang memahami konsumen akan memiliki kemampuan bersaing yang lebih baik. Dalam sub bab berikut akan dijelaskan mengenai perilaku pembelian konsumen.

2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen sangat dipengaruhi oleh keadaan dan situasi lapisan masyarakat dimana ia dilahirkan dan berkembang. Ini berarti konsumen berasal dari lapisan masyarakat atau lingkungan yang berbeda akan mempunyai penilaian, kebutuhan, pendapat, sikap, dan selera yang berbeda-beda, sehingga pengambilan keputusan dalam tahap pembelian akan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen menurut Kotler dan Keller (2008) terdiri dari:

1. Faktor Kebudayaan

Faktor kebudayaan berpengaruh luas dan mendalam terhadap perilaku konsumen.

Faktor kebudayaan terdiri dari:

a. Budaya

Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar. Anak-anak mendapatkan kumpulan nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku dari keluarganya serta lembaga-lembaga penting lain.

b. Sub-budaya

Masing-masing budaya terdiri dari sub-budaya yang lebih kecil yang memberikan lebih banyak ciri-ciri dan sosialisasi khusus bagi anggota-anggotanya. Sub-budaya terdiri dari kebangsaan, agama, kelompok ras, dan daerah geografis.

c. Kelas sosial.

Pada dasarnya masyarakat memiliki strata sosial. *Stratifikasi* tersebut kadang-kadang berbentuk sistem kasta di mana anggota kasta yang berbeda dibesarkan dengan peran tertentu dan tidak dapat mengubah keanggotaan kasta mereka. *Stratifikasi* lebih sering ditemukan dalam bentuk kelas sosial.

2. Faktor Sosial

Selain faktor budaya, perilaku seorang konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga serta status sosial.

a. Kelompok acuan

Kelompok acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Kelompok yang memiliki pengaruh langsung terhadap seseorang dinamakan kelompok keanggotaan.

Beberapa kelompok keanggotaan adalah kelompok primer, seperti keluarga, teman, tetangga, dan rekan kerja, yang berinteraksi dengan seseorang serta terus menerus dan informal. Orang juga menjadi anggota kelompok sekunder, seperti kelompok keagamaan, *professional*, dan *asosiasi* perdagangan, yang cenderung lebih formal dan membutuhkan interaksi yang tidak begitu rutin.

b. Keluarga

Keluarga (*family*) adalah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih orang yang berhubungan melalui darah, perkawinan, atau adopsi dan tinggal bersama. Keluarga inti (*nuclear family*) adalah kelompok langsung yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tinggal bersama. Keluarga besar (*extended family*) mencakupi keluarga inti, ditambah kerabat lain, seperti kakek dan nenek, paman dan bibi, sepupu, dan kerabat karena perkawinan. Keluarga dimana seseorang dilahirkan disebut keluarga orientasi (*family of orientation*), sementara keluarga yang ditegakkan melalui perkawinan adalah keluarga prokreasi (*family of procreation*).

Keluarga merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan ia telah menjadi obyek penelitian yang luas. Anggota keluarga merupakan kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Kita dapat

membedakan antara dua keluarga dalam kehidupan pembeli. Keluarga orientasi terdiri dari orang tua dan saudara kandung seseorang. Dari orang tua, seseorang mendapatkan orientasi atas agama, politik, dan ekonomi serta ambisi pribadi, harga diri dan cinta. Bahkan jika pembeli tidak lagi berinteraksi secara mendalam dengan keluarganya, pengaruh keluarga terhadap perilaku pembeli dapat tetap signifikan. Pengaruh yang lebih langsung terhadap perilaku pembelian sehari-hari adalah keluarga prokreasi- yaitu, pasangan (suami atau istri) dan anak-anak.

c. Status sosial

Seseorang berpartisipasi ke dalam banyak kelompok sepanjang hidupnya seperti keluarga, klub, organisasi. Kedudukan orang itu di masing-masing kelompok dapat ditentukan berdasarkan peran dan status. Peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang. Masing-masing peran menghasilkan status. Dengan status yang dimilikinya di masyarakat, dapat dipastikan ia akan mempengaruhi pola atau sikap orang lain dalam hal berperilaku terutama dalam hal perilaku pembelian.

3. Faktor Pribadi

a. Usia dan Tahap Siklus Hidup

Orang membeli suatu barang dan jasa yang berubah-ubah selama hidupnya. Mereka makan makanan bayi pada waktu tahun-tahun awal kehidupannya, memerlukan makanan paling banyak pada waktu meningkat besar dan menjadi dewasa, dan memerlukan diet khusus pada waktu menginjak usia lanjut. Selera orang pun dalam pakaian, perabot dan rekreasi berhubungan dengan usianya.

b. Pekerjaan dan lingkungan ekonomi

Pola konsumsi seseorang juga dipengaruhi oleh pekerjaannya. Seorang pekerja kasar akan membeli pakaian kerja, sepatu kerja, kotak makanan, dan rekreasi permainan bowling. Seorang presiden perusahaan akan membeli pakaian wool yang mahal, bepergian dengan pesawat terbang, menjadi anggota perkumpulan, dan membeli kapal layar yang besar.

c. Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat (opini) yang bersangkutan. Gaya hidup melukiskan “keseluruhan pribadi” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup mencerminkan sesuatu yang lebih dari kelas sosial di satu pihak dan kepribadian di pihak lain.

d. Kepribadian dan Konsep Diri

Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda yang akan mempengaruhi perilaku membeli. Kepribadian adalah ciri-ciri psikologis yang membedakan seseorang, yang menyebabkan terjadinya jawaban yang secara relatif tetap dan bertahan lama terhadap lingkungannya. Sedangkan konsep diri (atau citra diri) dibagi dua yaitu konsep diri ideal (bagaimana dia ingin memandang dirinya sendiri) dan konsep diri menurut orang lain (bagaimana pendapatnya tentang orang lain memandang dia).

4. Faktor Psikologis

Pilihan pembelian seseorang dipengaruhi oleh empat faktor psikologi utama yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan pendirian.

a. Motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Akan tetapi secara definitif dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kebutuhan dan keinginan individu diarahkan pada tujuan untuk memperoleh kepuasan.

b. Persepsi

Seseorang termotivasi siap untuk bertindak. Bagaimana seseorang yang termotivasi bertindak akan dipengaruhi oleh persepsinya terhadap situasi tertentu. Persepsi adalah proses yang digunakan oleh seorang individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan.

c. Pembelajaran

Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan-perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari akibat adanya pengalaman. Perubahan-perubahan perilaku tersebut bersifat tetap (permanen) dan bersifat lebih fleksibel. Hasil

belajar ini akan memberikan tanggapan tertentu yang cocok dengan rangsangan-rangsangan dan yang mempunyai tujuan tertentu.

d. Keyakinan dan Sikap

Melalui bertindak dan belajar, orang mendapat keyakinan dan sikap. Keduanya kemudian mempengaruhi pembelian mereka. Keyakinan adalah gambaran pemikiran yang dianut seseorang tentang suatu hal. Keyakinan mungkin berdasarkan pengetahuan, pendapat, atau kepercayaan. Kesemuanya itu mungkin atau tidak mungkin mengandung faktor emosional. Sikap adalah evaluasi, perasaan emosional, dan kecenderungan tindakan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dan bertahan lama dari seseorang terhadap suatu obyek atau gagasan.

2.2.3 Keputusan Pembelian

A. Tahap-Tahap dalam Proses Keputusan Pembelian

Perilaku konsumen akan menentukan proses pengambilan keputusan dalam pembelian mereka. Proses pengambilan keputusan tersebut merupakan sebuah pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri atas lima tahap yaitu sebagai berikut: (Kotler dan Keller, 2008)

1. Pengenalan Masalah

Proses pembelian dimulai saat pembeli mengenal sebuah masalah atau kebutuhan. Kebutuhan tersebut dapat dicetuskan oleh rangsangan internal atau eksternal.

2. Pencarian Informasi

Konsumen yang tergugah kebutuhannya akan terdorong untuk mencari informasi yang lebih banyak mengenai produk atau jasa yang ia butuhkan. Pencarian informasi dapat bersifat aktif maupun pasif. Informasi yang bersifat aktif dapat berupa kunjungan terhadap beberapa toko untuk

membuat perbandingan harga dan kualitas produk, sedangkan pencarian informasi pasif, dengan membaca suatu pengiklanan di majalah atau surat kabar tanpa mempunyai tujuan khusus dalam perkiraannya tentang gambaran produk yang diinginkan.

3. Evaluasi Alternatif

Terdapat beberapa proses evaluasi keputusan konsumen, dan model-model yang terbaru memandang proses evaluasi konsumen sebagai proses yang berorientasi kognitif. Yaitu, model tersebut menganggap konsumen membentuk penilaian atas produk terutama secara sadar dan rasional.

4. Keputusan Pembelian

Keputusan untuk membeli disini merupakan proses pembelian yang nyata. Jadi, setelah tahap-tahap dimuka dilakukan maka konsumen harus mengambil keputusan apakah membeli atau tidak. Bila konsumen memutuskan untuk membeli, konsumen akan menjumpai serangkaian keputusan yang harus diambil menyangkut jenis produk, merek, penjual, kuantitas, waktu pembelian dan cara pembayarannya.

5. Perilaku Pascapembelian

Setelah membeli produk, konsumen akan mengalami level kepuasan atau ketidakpuasan. Tugas pemasar tidak berakhir saat produk dibeli, melainkan berlanjut hingga periode pascapembelian. Pemasar harus memantau kepuasan pasca pembelian, tindakan pasca pembelian, dan pemakaian produk pascapembelian.

B. Evaluasi Alternatif dan Keputusan Pembelian

Dalam tahap evaluasi, konsumen membentuk preferensi atas merek-merek dalam kumpulan pilihan. Konsumen juga mungkin membentuk niat untuk membeli produk yang paling disukai. Ada dua faktor yang berada di antara niat pembelian dan keputusan pembelian.

C. Tipe-Tipe Keputusan Pembelian

Setiap konsumen melakukan berbagai macam keputusan tentang pencarian, pembelian, penggunaan beragam produk, dan merk pada setiap periode tertentu. Berbagai macam aktivitas kehidupan seringkali harus dilakukan oleh setiap konsumen pada setiap hari. Konsumen melakukan keputusan setiap hari atau setiap periode tanpa menyadari bahwa mereka telah mengambil keputusan.

Pengambilan keputusan konsumen berbeda-beda tergantung pada jenis keputusan pembelian. Assael (2001) membedakan empat jenis perilaku pembelian konsumen berdasarkan tingkat keterlibatan pembeli dan tingkat perbedaan merek-merek. Berikut merupakan gambar jenis pengambilan keputusan beli:

	KETERLIBATAN TINGGI	KETERLIBATAN RENDAH
PENGAMBILAN KEPUTUSAN	Keputusan pembelian yang rumit	Perilaku pembelian yang mencari variasi
KEBIASAAN	Perilaku pembelian pengurang kenyamanan	Perilaku pembelian karena kebiasaan

Sumber: assael(2001)

Gambar 2.1

Empat jenis pengambilan keputusan beli

1. Keputusan Pembelian Yang Rumit (*Complex Decision Making*)

Perilaku pembelian yang rumit terdiri dari proses tiga langkah. Pertama, pembeli mengembangkan keyakinan tentang produk tersebut. Kedua, pembeli membangun sikap tentang produk tersebut. Ketiga, pembeli membuat pilihan pembelian yang cermat. Konsumen terlibat dalam perilaku pembelian yang rumit bila mereka sangat terlibat dalam pembelian dan sadar akan adanya perbedaan-perbedaan besar di antara merek. Perilaku pembelian yang rumit itu sering terjadi bila produknya mahal, jarang dibeli, berisiko dan sangat mengekspresikan diri.

Konsumen pada tipe ini, urutan hirarki pengaruhnya adalah: kepercayaan, evaluasi, dan perilaku. Konsumen yang melakukan pembeliannya dengan pembuatan keputusan (timbul kebutuhan, mencari informasi dan mengevaluasi merek serta memutuskan pembelian), dan dalam pembeliannya memerlukan keterlibatan tinggi. Dua interaksi ini menghasilkan tipe perilaku pembelian yang kompleks (*Complex Decision Making*). Para konsumen makin terlibat dalam kegiatan membeli bila produk yang akan dibeli itu mahal, jarang dibeli, berisiko, dan amat berkesan. Biasanya konsumen tidak hanya mengetahui tentang penggolongan produk dan tidak banyak belajar tentang produk. Sebagai contoh,

seseorang membeli komputer pribadi walau mungkin tidak mengetahui sama sekali ciri-ciri yang harus dicari.

2. Perilaku Pembelian Pengurang Ketidaknyamanan (*Brand Loyalty*)

Kadang-kadang konsumen sangat terlibat dalam sebuah pembelian namun melihat sedikit perbedaan di antara berbagai merek. Keterlibatan yang tinggi didasari oleh fakta bahwa pembelian tersebut mahal, jarang dilakukan dan berisiko. Dalam kasus ini, pembeli akan berkeliling untuk

mempelajari apa yang tersedia namun akan membeli dengan cukup cepat, barangkali pembeli sangat peka terhadap harga atau terhadap kenyamanan berbelanja.

Konsumen pada tipe ini, urutan hirarki pengaruhnya adalah: perilaku. Perilaku konsumen tipe ini adalah melakukan pembelian terhadap satu merek tertentu secara berulang-ulang dan konsumen mempunyai keterlibatan yang tinggi dalam proses pembeliannya. Perilaku pembelian seperti ini menghasilkan tipe perilaku konsumen yang loyal terhadap merek (*Brand Loyalty*). Sebagai contoh, seseorang yang berbelanja untuk membeli permadani (Karpét). Pembelian permadani merupakan suatu keputusan keterlibatan karena harganya mahal dan berkaitan dengan identifikasi diri, namun pembeli kemungkinan besar berpendapat bahwa permadani dengan harga yang hampir sama, memiliki kualitas yang sama.

3. Perilaku Pembelian Yang mencari Variasi (*Limited Decision Making*)

Banyak produk dibeli dengan kondisi rendahnya keterlibatan konsumen dan tidak adanya perbedaan merek yang signifikan. Mereka pergi ke toko dan mengambil merek tertentu. Jika mereka tetap mengambil merek yang sama, hal itu karena kebiasaan, bukan karena kesetiaan terhadap merek yang kuat. Terdapat bukti yang cukup bahwa konsumen memiliki keterlibatan yang rendah dalam pembelian sebagian besar produk yang murah dan sering dibeli.

Konsumen pada tipe ini, hirarki pengaruhnya adalah kepercayaan, perilaku dan evaluasi. Tipe ini adalah perilaku konsumen yang melakukan pembeliannya dengan pembuatan keputusan, dan pada proses pembeliannya konsumen merasa kurang terlibat. Perilaku pembelian seperti ini menghasilkan tipe perilaku konsumen *limited decision making*. Konsumen dalam tipe ini akan mencari suatu toko yang menawarkan produk berharga murah, jumlahnya banyak, kupon, contoh cuma-cuma, dan mengiklankan ciri-ciri suatu produk sebagai dasar atau alasan bagi konsumen untuk mencoba sesuatu yang baru.

4. Perilaku Pembelian Karena Kebiasaan (*Inertia*)

Beberapa situasi pembelian ditandai oleh keterlibatan konsumen yang rendah namun perbedaan merek yang signifikan. Dalam situasi itu, konsumen sering melakukan peralihan merek.

Konsumen pada tipe ini, urutan hirarki pengaruhnya adalah: kepercayaan kemudian perilaku. Konsumen ini tidak melakukan evaluasi sehingga dalam melakukan pembelian suatu merek produk hanya berdasarkan kebiasaan dan pada saat pembelian konsumen ini kurang terlibat. Perilaku seperti ini menghasilkan perilaku konsumen tipe inerti. Sebagai contoh, pembelian garam. Para konsumen

sedikit sekali terlibat dalam membeli jenis produk tersebut. Mereka pergi ke toko dan langsung memilih satu merek. Bila mereka mengambil merek yang sama, katakanlah, garam Morton, hal ini karena kebiasaan, bukan karena loyalitas merek. Tetapi cukup bukti bahwa para konsumen tidak terlibat dalam pembuatan keputusan yang mendalam bila membeli sesuatu yang harganya murah, atau produk yang sudah sering mereka beli.

2.3 Konsep Asuransi

Asuransi pertanian adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggung jawaban risiko usaha tani (khususnya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan). Asuransi pertanian merupakan salah satu strategi perlindungan petani yang ditetapkan pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya. Perlindungan petani tersebut diberikan kepada:

- A. petani penggarap tanaman pangan yang tidak memiliki lahan usaha tani dan menggarap paling luas dua hektar.
- B. petani yang memiliki lahan dan melakukan usaha budi daya tanaman pangan pada lahan paling luas dua hektar.
- C. petani hortikultura, perkebunan atau peternak skala usaha kecil.

Pengertian asuransi menurut Pasal 1 angka (1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, diuraikan sebagai berikut “Asuransi atau pertanggung jawaban adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab

hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.”Kemudian pengertian asuransi berdasarkan pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang, yaitu: “Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian, dimana penanggung mengikatkan dan terhadap tertanggung, dengan memperoleh premi, 2 untuk memberikan kepadanya penggantian rugi karena suatu kehilangan, kerusakan atau tidak mendapat keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dapat diderita karena suatu peristiwa yang tidak pasti.” Menurut pengertian otentik Pasal 246 KURD, ada empat unsur yang terlibat dalam asuransi, yaitu: Penanggung (*insurer*), yang memberikan proteksi. Tertanggung (*insured*), yang menerima proteksi. Peristiwa (*accident*) yang tidak diduga atau diketahui sebelumnya, peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Kepentingan (*interest*) yang diasuransikan, yang mungkin akan mengalami kerugian disebabkan oleh peristiwa itu (Insyifah dan Indria W, 2014).

2.3.1 Asuransi Usaha Tani Padi

Pada definisi asuransi menurut KUHP 246 dan undang-undang nomor 2 tahun 1992. Pihak penanggung yaitu perusahaan asuransi dalam hal ini PT Asuransi Jasa Indonesia (PT Jasindo) sesuai usulan dari Kementerian Pertanian. Pihak tertanggung yaitu petani padi yang memenuhi kriteria. Akibat/kerugian merupakan besaran nominal yang disepakati akan dibayar oleh penanggung ketika terjadi gagal panen/kerugian sesuai pasal 37 ayat 2, undang-undang nomor 19 tahun 2013.” Sedangkan perlindungan petani melalui skema asuransi pertanian dilakukan dengan cara pemerintah memberikan bantuan premi asuransi kepada

petani peserta asuransi. Asuransi pertanian bertujuan untuk melindungi petani dari kerugian yang menyebabkan penurunan hasil panen yang disebabkan oleh bencana alam, hama dan penyakit. Media penyaluran asuransi pertaniandi beberapa negara, antara lain perusahaan asuransi dan bank pertanian. Dengan pembagian target asuransi untuk perusahaan asuransi adalah petani yang tidak memiliki pinjaman. Sementara bank pertanian memiliki target asuransi yaitu petani yang memiliki pinjaman/kredit di bank(Insyifia dan Indria Wardai,2014).

2.3.2 Resiko Usaha Tani

A. Usaha tani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaikbaiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

B. Resiko

Dalam kegiatan usaha dibidang pertanian banyak terjadi situasi ekstrim, yaitu kejadian yang mengandung resiko yang tidak pasti. Resiko usahatani dalam pertanian lebih besar dibandingkan resiko non pertanian, karena pertanian sangat dipengaruhi oleh alam seperti cuaca, hama penyakit, suhu, kekeringan, dan banjir. Selain alam, resiko dapat ditimbulkan oleh kegiatan pemasaran. Resiko harga disebabkan karena harga pasar tidak dapat dikuasai petani.

2.3.3 Penerapan Asuransi Usaha Tani Padi

A. Tujuan Skema Asuransi

Secara umum, tujuan asuransi pertanian adalah untuk membantu petani mengurangi tingkat kerugian akibat kehilangan hasil, mengurangi resiko yang dihadapi lembaga perkreditan serta meningkatkan akses petani ke lembaga tersebut (Kementerian Pertanian, 2012).

Tujuan program asuransi pertanian dapat dibagi dalam beberapa kelompok sasaran, sebagai berikut:

1. Tujuan program asuransi pertanian menurut kelompok sasaran petani.
 - a. Membantu petani terhadap resiko gagal panen.
 - b. Meningkatkan keterampilan petani dan memperbaiki manajemen usaha pertanian.
 - c. Mengurangi ketergantungan petani pada permodalan yang berasal dari pihak lain dan membantu petani menyediakan biaya/ongkos produksi atau modal usaha peternakan.
 - d. Meningkatkan pendapatan petani dari keberhasilan usaha pertanian secara keseimbangan.

B. fungsi Asuransi

Asuransi memiliki fungsi penting, yaitu memberikan pengamanan terhadap berbagai aset dan kepentingan keuangan yang dipertanggungjawabkan lainnya, sehingga kerugian-kerugian yang terjadi dapat diberikan kompensasi dan dipulihkan. Fungsi utama asuransi ini ditunjukkan dalam 3 (tiga) dasar operasional, sebagai berikut:

1. Mekanisme pengalihan resiko Pengalihan resiko dilakukan mulai dari tertanggung kepada penanggung, dan kemudian dari penanggung pertama kepada penanggung ulang berikutnya (*reassurance*), dan dari reasuransi kepada penanggung selanjutnya (*retrosesi*), sehingga terjadi persebaran resiko (*spreading of risk*) yang menjadi dasar terbentuknya keseimbangan.
2. Premi yang seimbang Tertanggung dengan tingkat resiko lebih tinggi harus membayar premi lebih besar, demikian juga sebaliknya, tertanggung dengan resiko lebih rendah harus membayar premi lebih rendah.
3. Dana bersama Premi yang terkumpul merupakan dana bersama yang fungsi utamanya untuk digunakan sebagai cadangan pembayaran klaim yang terjadi dimasa mendatang. Selain itu, dana bersama juga digunakan untuk menutup biaya administrasi dan sebagian lagi menjadi margin keuntungan perusahaan asuransi.

C. Maksud, Tujuan dan Sasaran AUTP

Maksud penyelenggaraan AUTP ini adalah untuk melindungi kerugian nilai ekonomi usahatani padi akibat gagal panen, sehingga petani memiliki modal kerja untuk pertanaman berikutnya (DITJEN PSP, 2016)

1. Tujuan penyelenggaraan AUTP adalah untuk:
 - a. Memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen sebagai akibat resiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT.
 - b. Mengalihkan kerugian akibat resiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT kepada pihak lain melalui pertanggungans asuransi.
2. Sasaran penyelenggaraan asuransi usahatani padi adalah:

- a. Terlindunginya petani dari kerugian karena memperoleh ganti rugi jika terjadi gagal panen sebagai akibat resiko banjir, kekeringan, dan atau serangan OPT.
 - b. Teralihkannya kerugian petani akibat resiko banjir, kekeringan, dan atau serangan OPT kepada pihak lain melalui skema pertanggung jawaban asuransi.
3. Manfaat yang dapat diberikan petani melalui AUTP adalah:
- a. Memperoleh ganti rugi keuangan yang akan digunakan sebagai modal kerja usahatani untuk pertanaman berikutnya.
 - b. Meningkatkan aksesibilitas petani terhadap sumber-sumber pembiayaan.
 - c. Mendorong petani untuk menggunakan input produksi sesuai anjuran usahatani yang baik.
4. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini adalah:
- a. Petani membayar premi asuransi.
 - b. Bantuan premi diberikan kepada petani dengan mengikuti prosedur penyaluran bantuan sesuai dengan Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi.
 - c. Petani mendapat perlindungan asuransi bila mengalami gagal panen.

D. Strategi Asuransi

Premi Asuransi Premi asuransi usahatani padi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Premi asuransi: Premi asuransi adalah biaya yang harus dibayar oleh Tertanggung untuk mendapatkan perlindungan asuransi. Dengan membayar premi asuransi, maka Tertanggung akan memperoleh ganti-rugi jika usahatani mengalami kerugian atau kegagalan panen akibat resiko-resiko yang dijamin (banjir, kekeringan, dan OPT). Sumber pembiayaan premi asuransi usahatani padi untuk kegiatan uji coba ini bersumber dari BUMN Pupuk dan swadaya petani (oleh petani sendiri). Untuk tahap uji coba skema asuransi usahatani padi ini, premi asuransi disubsidi Perusahaan BUMN Pupuk sebesar 80% dan petani menanggung 20%.
2. Nilai Pertanggungan: Dalam asuransi usahatani padi, nilai pertanggungan ditetapkan sebesar Rp 6.000.000,- per ha sebagai nilai santunan kerugian untuk membantu biaya menanam kembali, termasuk untuk mempersiapkan lahan, ongkos tenaga kerja dan pupuk. Nilai pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi dan merupakan batas maksimum santunan kerugian.
3. Suku Premi: Suku premi sebesar 3% dari biaya usahatani (biaya input) sebesar Rp 6.000.000,- atau Rp 180.000,- per hektar. Dengan subsidi 80%, maka Perusahaan BUMN Pupuk sebagai Kontributor akan membayar premi sebesar Rp 144.000,- per ha, sedangkan petani membayar sebesar 20% atau Rp 36.000,- per ha. d) Periode Pertanggungan: Jangka waktu pertanggungan asuransi usahatani padi berlaku untuk satu musim tanam, dimulai pada tanggal perkiraan tanam dan berakhir pada tanggal perkiraan panen. Mengingat luas dan tersebar nya lahan pertanian pada setiap kolompok tani per kecamatan atau per desa, maka pendataan petani dan

lahan dan pendaftaran calon peserta harus sudah dilaksanakan 2 (dua) bulan sebelum musim tanam.

A. Kriteria Calon Peserta Asuransi (Petani)

Beberapa kriteria yang perlu dipenuhi petani sebagai prasyarat untuk diusulkan sebagai calon peserta asuransi usahatani padi (DITJENPSP, 2016).

1. Petani padi sawah yang bergabung dalam Kelompok Tani aktif dan mempunyai pengurus lengkap.
2. Petani bersedia mengikuti anjuran teknis sesuai rekomendasi pengelolaan usahatani setempat.
3. Petani bersedia mengikuti aturan asuransi pertanian, termasuk membayar premi swadaya sebesar (20%) Rp. 36.000/ha dari total keseluruhan total premi yang ditanggung sebesar Rp. 180.000/ha dan mendapat bantuan dari pemerintah sebesar Rp. 144.000/ha (80%).
4. Daftar calon peserta asuransi usahatani padi diketahui oleh Dinas Pertanian setempat.

B. Kriteria Calon Lokasi Pelaksana Asuransi Kriteria

Persyaratkan agar dapat diusulkan sebagai lokasi penyelenggaraan skema usahatani padi (DITJEN PSP, 2016)

1. Berada dalam hamparan padi sawah.
2. Lokasi sentra produksi padi.
3. Lokasi mempunyai batas dan ukuran luas yang jelas dengan luas areal yang diasuransikan maksimal 2 (dua) hektar.

C. Resiko yang Dijamin AUTP

Jaminan atas kerusakan pada tanaman yang diasuransikan yang diakibatkan oleh banjir, kekeringan, dan serangan OPT dengan batasan-batasan sebagai berikut (DITJEN PSP, 2016).

1. Banjir adalah tergenangnya lahan pertanian selama periode pertumbuhan tanaman dengan kedalaman dan jangka waktu tertentu, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
2. Kekeringan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air tanaman selama periode pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak optimal, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
3. Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) adalah organisme yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan tanaman atau menyebabkan kematian pada tanaman pangan, termasuk di dalamnya terdapat hama tanaman.

D. Premi

Premi yang dibayarkan besaran bantuan premi dari pemerintah Rp.144.000,-/ha/MT dan sisanya swadaya petani Rp.36.000,-/ha/MT. Jika luas lahan yang diasuransikan 10 kurang atau lebih dari 1 (satu) ha, maka besarnya premi (dan ganti rugi) dihitung secara proporsional.

E. Penerbitan Polis Prosedur

Penerbitan polis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN Pupuk menandatangani perjanjian kerjasama asuransi usahatani padi, yang berlaku sebagai Polis Induk berdasarkan MoU tentang pelaksanaan uji coba asuransi usahatani padi.

2. Agen Asuransi bersama-sama dengan POPT-PHP dan/atau Mantri Tani dan PP menyiapkan Formulir Pendaftaran Asuransi Usahatani Padi dan melakukan pendaftaran calon peserta melalui Kelompok Tani.
 3. Formulir pendaftaran ditandatangani oleh petani/Kelompok Tani dan diketahui oleh POPT-PHP dan/atau Mantri Tani dan PP setempat.
 4. Polis asuransi usahatani padi diterima Kelompok Tani, sementara ikhtisar polis asuransi untuk dibagikan kepada masing-masing petani peserta asuransi dalam kelompoknya.
 5. Perusahaan asuransi melakukan penagihan premi kepada BUMN Pupuk sebesar 80% dengan melampirkan daftar peserta asuransi usahatani padi, tembusan asli polis dan kuitansi.
 6. BUMN Pupuk melakukan pembayaran tagihan premi kepada perusahaan asuransi selambat-lambatnya 15 (lima belas) hari setelah tagihan diterima.
- F. Prosedur penyelesaian klaim

1. *Ketuntuan Klaim*

Tuntutan klaim Asuransi merupakan tujuan dilaksanakannya skema asuransi usahatani padi, oleh sebab itu tuntutan klaim harus ditangani dengan sebaikbaiknya secara obyektif dan efisien. Klaim adalah tuntutan ganti-rugi yang diajukan bertanggung kepada penanggung atas dasar:

- a. Premi telah dibayar sesuai ketentuan.
- b. Terjadi kerusakan dan/atau kerugian atas usahatani padi yang diasuransikan yang disebabkan oleh banjir, kekeringan dan OPT.
- c. Kerusakan/kerugian terjadi dalam jangka waktu berlakunya pertanggungan.

- d. Tuntutan klaim diajukan sesuai ketentuan pengajuan klaim.
- e. Besaran klaim berdasarkan biaya input selama 1 (satu) kali musim tanam sebesar Rp. 6.000.000,- per ha sebagai "santunan" (benefit) dan bukan merupakan ganti-rugi pendapatan hasil usahatani.

2. *Pengajuan Klaim*

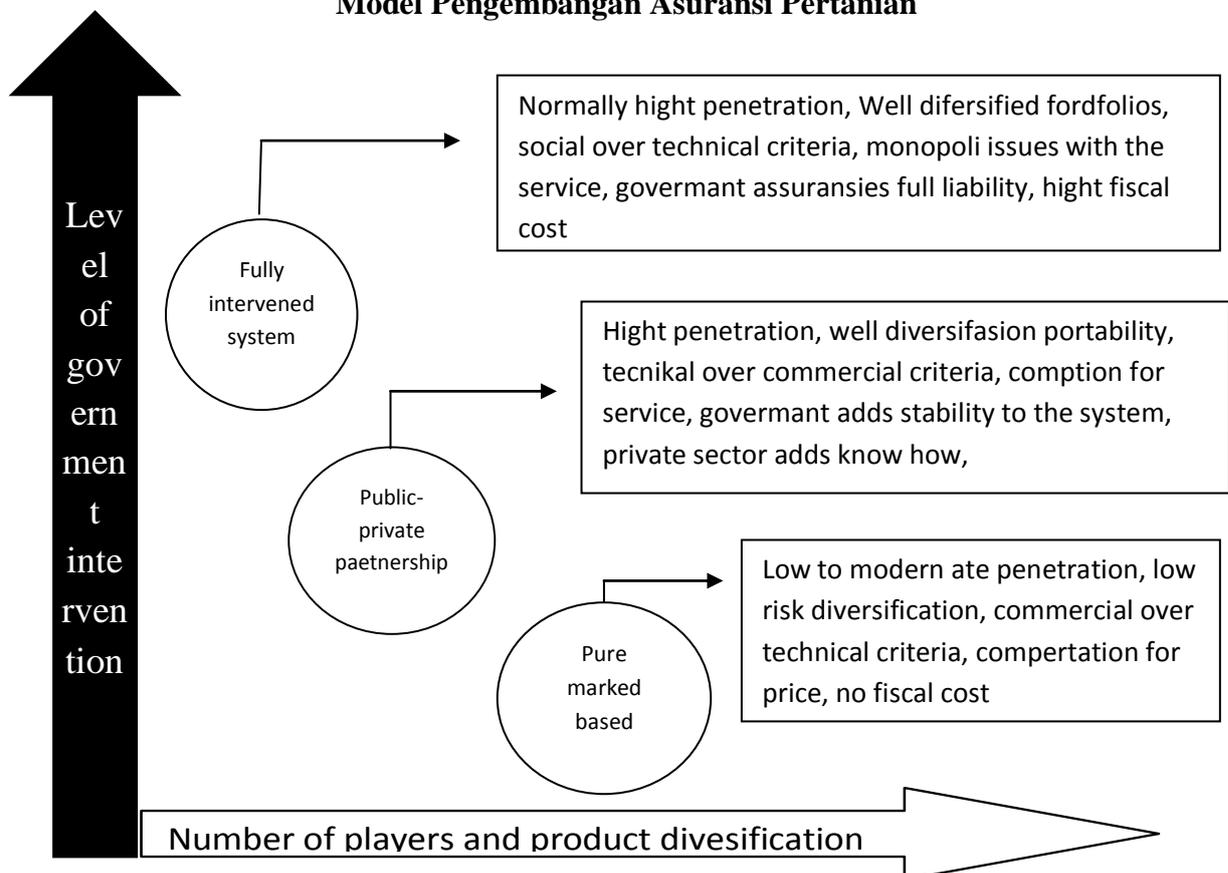
Jika terjadi musibah banjir, kekeringan atau serangan OPT yang menyebabkan obyek usahatani yang diasuransikan "terkena", maka petani/Kelompok Tani segera menghubungi POPT-PHP dan/atau Mantri Tani/Penyuluh pertanian untuk dilakukan pemeriksaan lapangan. Selanjutnya petani/Kelompok Tani membuat laporan sebagai berikut:

Surat pengajuan klaim yang diketahui oleh POPT-PHP dan/atau Mantra Tani/Penyuluh Pertanian kepada Agen Asuransi diberikan kepada Perusahaan Asuransi. Perlu dicatat bahwa untuk sementara, konsorsium perusahaan 12 asuransi belum diperlukan dalam kegiatan uji coba ini. Prosedur pengajuan klaim diuraikan sebagai berikut (DITJEN PSP, 2016).

- a. Surat pengajuan klaim harus melampirkan: (a) Polis asuransi; (b) Berita acara kerusakan/kerugian yang ditandatangani oleh POPT-PHP dan/atau Mantri Tani/penyuluh pertanian; dan (c) Foto-foto kerusakan.
- b. Pihak Asuransi melakukan penelitian dan penilaian kerusakan/kerugian bersama-sama dengan POPT-PHP dan/atau Mantri Tani/Penyuluh pertanian.

- c. Laporan loss adjuster harus dilengkapi dengan surat pengajuan dan sekaligus sebagai persetujuan dari Mantri Tani yang juga dikenal sebagai UPTD atau KCD setempat tentang kerusakan/kerugian tersebut.
- d. Perusahaan Asuransi mengirimkan surat persetujuan (konfirmasi) klaim dalam waktu 5 (lima) hari kerja sejak diterima dokumen pengajuan klaim beserta kelengkapannya.
- e. Perusahaan Asuransi melaksanakan pembayaran klaim selambat-lambatnya 15 (lima belas) hari kerja sejak tanggal surat persetujuan (konfirmasi) klaim.
- f. Pembayaran klaim dilaksanakan dengan pemindah bukuan ke rekening Kelompok Tani, yang selanjutnya akan menarik dana klaim tersebut dan membagikannya kepada masing-masing petani yang berhak atas santunan.

Gambar 2.2
Model Pengembangan Asuransi Pertanian



Sumber: Iturrioz(2009)dan FAO(2011:26).

Terdapat tiga model untuk mengembangkan asuransi pertanian(lihat gambar 1)yaitu (a) *fully intervened system*,(b) *public private partnership*,dan (c) *pure market based*. Untuk model pertama(*fully intervened system*),ditandai dengan dukungan pemerintah yang sangat tinggi(*high fiscal cost*),penyediaan asuransi pertanian yang monopolistik dan tingkat penetrasi pasar yang tinggi. Model kedua ditandai dengan kerjasama antar perusahaan asuransi milik negara dengan perusahaan asuransi komersial,atau pasar yang terbuka dengan beberapa perusahaan komersial dengan pemerintah yang memiliki tingkat kendali tertentu berdasarkan partisipasi premi dan desain kebijakan,atau pasar terbuka dengan beberapa perusahaan komersial tetapi dengan tingkat kendali yang lebih rendah,peran pemerintah lebih kepada pemberian subsidi premi.Model yang ketiga,asuransi pertanian diterapkan tanpa partisipasian pemerintah (Iturrioz,200919-20;FAO,2011:).

2.4 Kedaulatan Pangan

Konsep kedaulatan pangan(*food sovereignty*) lebih luas cakupannya dibandingkan dengan konsep ketahanan pangan (*food security*). Untuk mewujudkan kedaulatan pangan nasional,diperlukan implementasi kebijakan teknis dan politik-ekonomi secara sinergis.Menurut UU No.18/2002,," ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap individu warga negara,yang tercermin dari tersedianya pangan,asal bahan pangan bisa dari produksi dalam atau impor.Sedangkan,kedaulatan pangan mengandung arti bahwa pasok pangan,khususnya bahan pangan pokok,mesti berasal dari produksi dalam negeri.

Indonesia dikatakan berdaulat pangan, bila kita mampu memproduksi bahan pangan berkualitas dalam jumlah sama atau lebih besar dari kebutuhan nasional secara berkelanjutan. Selain itu setiap warga negara di seluruh wilayah NKRI harus mampu mendapatkan sejumlah bahan pangan yang dibutuhkan sesuai dengan daya belinya, maka dari itu kedaulatan pangan didefinisikan sebagai hak rakyat untuk menentukan kebijakan dan strategi mereka sendiri atas produksi, distribusi, dan konsumsi pangan yang berkelanjutan yang menjamin hak atas pangan bagi seluruh penduduk bumi, berdasarkan produksi yang berskala kecil dan menengah, menghargai kebudayaan mereka sendiri dan keragaman kaum tani, kaum nelayan dan bentuk-bentuk alat produksi pertanian, serta menghormati pengelolaan dan pemasaran di wilayah pedesaan. Kedaulatan pangan merupakan prasyarat dari sebuah keamanan pangan (*food security*). Keamanan pangan baru akan tercipta kalau kedaulatan pangan dimiliki oleh rakyat. Dengan demikian menjadi keharusan bagi setiap bangsa dan rakyat untuk bisa memiliki hak dan menentukan makanan yang dipilihnya dan kebijakan pertanian yang dijelankannya, kapasitas produksi makanan lokal di tingkat lokal dan perdagangan di tingkat wilayah.

2.5 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Dandi Septian	Perlindungan Petani Melalui Konsep Asuransi Pertanian Pada Gabungan Kelompok Tani Desa Argorejo, Kabupaten Bantul	Petani, Jumlah Kelompok Tani.	Peranan asuransi pertanian dalam upaya melindungi petani sebagai bentuk pengalihan risiko berdasarkan UU P3 adalah sesuai dengan tujuannya yaitu

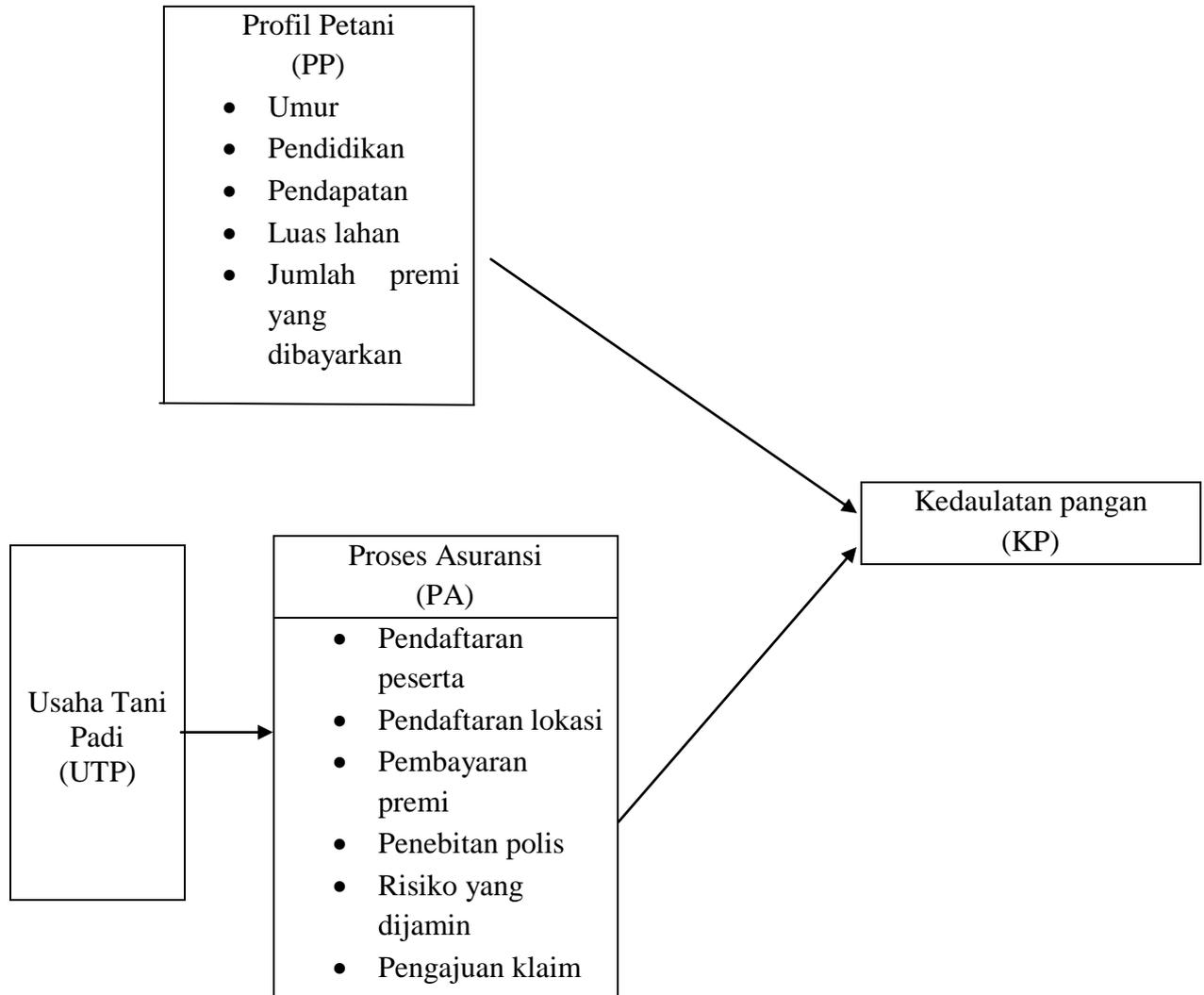
			untuk meningkatkan taraf kesejahteraan.
Anita Widhy Handari	Implementasi Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Magelang	Sosialisasi, Petugas, Dana, Respon implementor, pemahaman terhadap kebijakan, peraturan pendukung, SOP, koordinasi antar instansi, tingkat pendidikan, usia, kepemilikan lahan, persepsi masyarakat dan komitmen pelaksana	Hasil penelitian menunjukkan implementasi Undang-undang Nomor 41 Tahun 2009 di Kabupaten Magelang sampai pada tahap identifikasi lokasi.
Widhi Netraning Pertiwi	Analisis Pengembalian Kredit Ketahanan Pangan Dan Energi (KKP-E) Petani Padi Di Kabupaten Kudus	Pendapatan Rumah Tangga, Jumlah Anggota Keluarga.	penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian KKP-E di kabupaten kudus dikategorikan lancar dan tepat waktu dengan persentase tingkat tunggakan adalah sebesar 8%,
Alexis Bramantia	Tinjauan Yuridi Asuransi Pertanian Untuk Usahatani Pada Kasus Gagal Panen	Pendapatan Rumah Tangga .Pekerjaan.	Asuransi Pertanian Merupakan strategi dalam Menjamin risiko Kerugian dalam usaha tani padi, Asuransi pertanian untuk usaha tani padi ini dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha tani padi untuk mengalihkan risiko-risiko pertanian terutama risiko yang berpotensi gagal panen.
Mientha Rahayu Ningsih	Penerapan Asuransi Pertanian Di Kabupaten Klaten Dalam Perspektif Maqashid Asy-Syahria	Pendapatan Rumah Tangga,	Menunjukkan bahwa penerapan asuransi pertanian di Kabupaten pada

			dasarnya telah sesuai dengan UUD No.19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani,yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan peraturan Menteri Pertanian No.40 Tahun 2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian.
--	--	--	--

2.6 Kerangka berpikir

Asuransi merupakan suatu pelimpahan resiko dari pihak pertama kepada pihak lain.dalam pelimpahan dikuasai oleh aturan-aturan hukum dan berlakunya prinsip-prinsip serta ajaran yang secara universal yang dianut oleh pihak pertama maupun pihak lain. Dari segi ekonomi,asuransi berarti suatu pengumpulan dana yang dapat dipakai untuk menutup atau member ganti rugi kepada orang yang mengalami kerugian.

Gambar 2.3 kerangka berpikir



Profil petani (PP) yang meliputi umur, pendidikan, pendapatan, luas lahan, premi yang di bayarkan dan proses Asuransi, usaha tani padi(UTP) dan proses asuransi (PA) yang meliputi pendaftaran peserta, pendaftaran lokasi, pembayaran premi, penerbitan polis, resiko yang di jamin dan pengajuan klaim mempengaruhi kedaulatan pangan (KP).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Dimana data primer diperoleh langsung dari observasi lapangan di tempat penelitian, dan data sekunder di peroleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan acuan dari landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Asuransi pertanian adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggung jawaban risiko usaha tani (khususnya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan). Asuransi pertanian merupakan salah satu strategi perlindungan petani yang ditetapkan pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya.
2. Kedaulatan pangan didefenisikan sebagai hak rakyat untuk menentukan kebijakan dan strategi mereka sendiri atas produksi, distribusi, dan konsumsi pangan yang berkelanjutan yang menjamin hak atas pangan bagi seluruh penduduk bumi, berdasarkan produksi yang berskala kecil dan menengah, menghargai kebudayaan mereka sendiri dan keragaman kaum tani, kaum nelayan dan bentuk-bentuk alat produksi pertanian, serta menghormati pengelolaan dan pemasaran di wilayah pedesaan. Kedaulatan pangan merupakan prasyarat dari sebuah keamanan pangan (*food*

security). Keamanan pangan baru akan tercipta kalau kedaulatan pangan dimiliki oleh rakyat. Dengan demikian menjadi keharusan bagi setiap bangsa dan rakyat untuk bisa memiliki hak dan menentukan makanan yang dipilihnya dan kebijakan pertanian yang dijalankannya, kapasitas produksi makanan local di tingkat lokal dan perdagangan di tingkat wilayah.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cinta Damai, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini direncanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Februari 2019.

3.4 Jenis Data

3.4.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, 2013).

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013).

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:389) bahwa populasi adalah Wilayah Generalisasi terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah petani di Desa Cinta Damai, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yang berjumlah 984 petani.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011;116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah populasi sebanyak 984 orang, rumus untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n	=	Jumlah Sampel
N	=	Jumlah Total Populasi
e	=	Batas Toleransi Kesalahan (<i>error tolerance</i>) e = 15% (0,15)

Maka:

$$n = \frac{984}{1 + 984(0,15)^2} = 42 \text{ Petani}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka peneliti menetapkan anggota sampel yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah 42 petani.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi langsung kelapangan ,melakukan wawancara,dokumentasi terhadap kelompok tani yang berada di desa Cinta Damai,kecamatan Percut Sei Tua, Kabupaten Deli serdang Provinsi Sumatera Utara. Dan dengan melihat data publikasi Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka Tahun 2017.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder.data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis. Keseluruhan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara akan dianalisis menggunakan teknik seperti berikut :

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan mengenai perlindungan usaha tani padi di Desa Cinta Damai.yang meliputi usia, pendidikan dan pendapatan, serta menjelaskan bagaimana penerapan Program Asuransi Usahatani Padi di Desa Cinta Damai, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan analisis deskriptif karena dianggap mampu menggambarkan dan menjelaskan perlindungan usaha tani padi dengan konsep asuransi di Desa Cinta Damai, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

1. Rata-Rata Skor dan Capaian Skor

Rata-Rata Skor dan Capaian Skor dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perlindungan usaha tani padi melalui konsep asuransi.

$$\text{Capaian Skor} = \frac{\text{Total Skor} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}} \times 100\%$$

Kategori perlindungan dibedakan menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Penentuan kategori tersebut dilakukan dengan menggunakan interval sebagai berikut:

$$\text{Interval } (i) = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\sum \text{Kategori}}$$

Tabel 3.1
Kisaran Skor Perlindungan usaha tani padi

	Kisaran Skor	Capaian Skor (%)
Min-Max	20,00-80,00	00,00-100,00
Interval	15,00	
Tidak Baik	20,00-34,99	00,00-24,99
Kurang Baik	35,00-49,99	25,00-49,99
Baik	50,00-64,99	50,00-74,99
Sangat Baik	65,00-80,00	75,00-100,00

- A. Apabila perlindungan usaha tani padi memiliki nilai pengukuran capaian skor 0,00 – 24,99 maka indikator perlindungan termasuk dalam kategori “Tidak Baik”

- B. Apabila perlindungan usaha tani padi memiliki nilai pengukuran capaian skor 25,00 – 49,99 maka indikator perlindungan termasuk dalam kategori “Kurang Baik”
- C. Apabila perlindungan usaha tani padi memiliki nilai pengukuran capaian skor 50,00 – 74,99 maka indikator perlindungan termasuk dalam kategori “Baik”
- D. Apabila perlindungan usaha tani padi memiliki nilai pengukuran capaian skor 75,00 – 100,00 maka indikator perlindungan termasuk dalam kategori “Tidak Baik”

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Geografi dan Demografi

4.1.1 Letak Geografis

Deli Serdang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Deli Serdang berada 2°57' Lintang Utara sampai 3°16' Lintang Utara dan 98°33' Bujur Timur sampai 99° 27' Bujur Timur dengan ketinggian 0-500 m di atas permukaan laut.

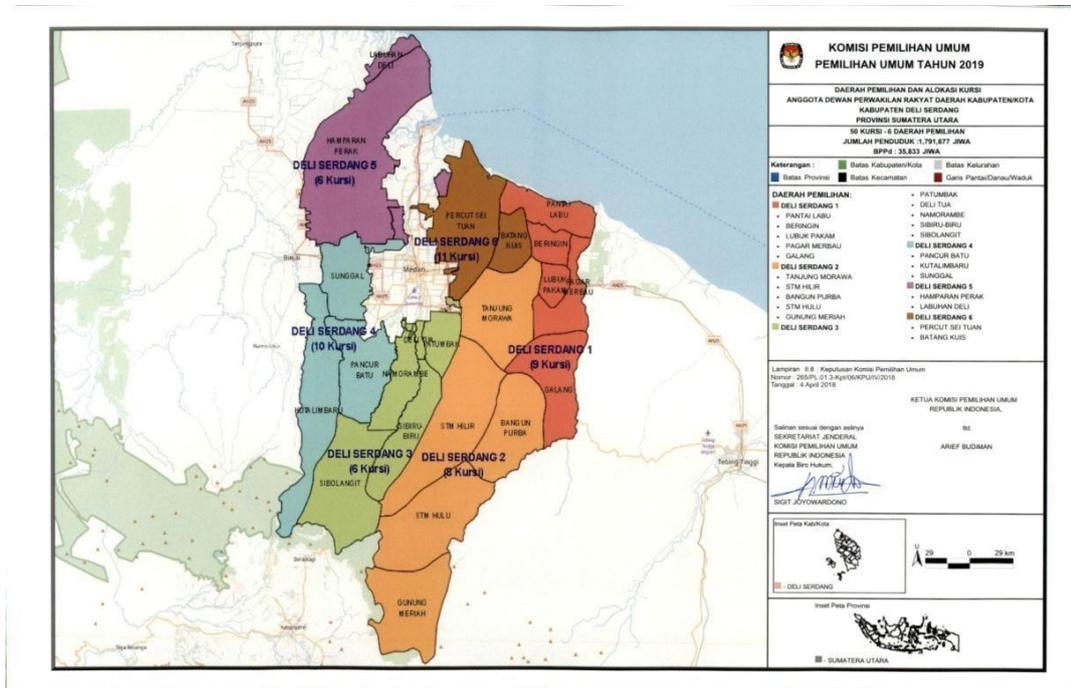
Kabupaten Deli Serdang menempati area seluas 2.497,72 km yang terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan Definitif. Batas wilayah Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kabupaten Langkat dan Selat Malaka
Sebelah Selatan	: Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun
Sebelah Barat	: Kabupaten Langkat dan Kabupaten Karo
Sebelah Timur	: Kabupaten Serdang Berdagai

Di Kabupaten Deli Serdang dikenal hanya dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin yang bertiup tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus sehingga terjadi musim hujan. Keadaan ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April-Mei dan Oktober-November.

Menurut catatan Stasiun Klimatologi Sampali, pada tahun 2016 terdapat rata-rata 17-18 hari hujan dengan volume curah hujan sebanyak rata-rata 161,42 mm. Curah hujan terbesar terjadi pada bulan Oktober yaitu 323 mm dengan hari

hujan sebanyak 26 hari. Sedangkan curah hujan paling kecil terjadi pada bulan Maret sebesar 11 mm dengan hari hujan 6 hari.



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan Definitif yang mana luas masing-masing Desa/Kelurahan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang 2016**

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Presentase
1.	Gunung Meriah	76,65	3,07
2.	Sinembah Tanjung Muda Hulu	223,38	8,94
3.	Sibolangit	179,96	7,20
4.	Kutalimbaru	174,92	7,00
5.	Pancur Batu	122,53	4,91
6.	Namo Rambe	62,30	2,49

7.	Biru-biru	89,69	3,59
8.	Sinembah Tanjung Muda Hilir	190,50	7,63
9.	Bangun Purba	129,95	5,20
10.	Galang	150,29	6,02
11.	Tanjung Morawa	131,75	5,27
12.	Patumbak	46,79	1,87
13.	Deli Tua	9,36	0,37
14.	Sunggal	92,52	3,70
15.	Hampan Perak	230,15	9,21
16.	Labuhan Deli	127,23	5,09
17.	Percut Sei Tuan	190,79	7,64
18.	Batang Kuis	40,34	1,62
19.	Pantai Labu	81,85	3,28
20.	Beringin	52,69	2,11
21.	Lubuk Pakam	31,19	1,25
22.	Pagar Merbau	62,89	2,52
Deli Serdang		2497,72	100,00

Sumber : Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2017

Percut Sei Tuan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Secara geografis berada 3°54' Lintang Utara sampai 3°83' Lintang Utara dan 98°72' Bujur Timur sampai 98°86' Bujur Timur.

Kecamatan Percut Sei Tuan menempati area seluas 190,79 km² yang terdiri dari 18 Desa 2 Kelurahan dan 230 Dusun 24 Lingkungan. Batas wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan dapat dilihat sebagai berikut:

Sebelah Utara : Selat Malaka

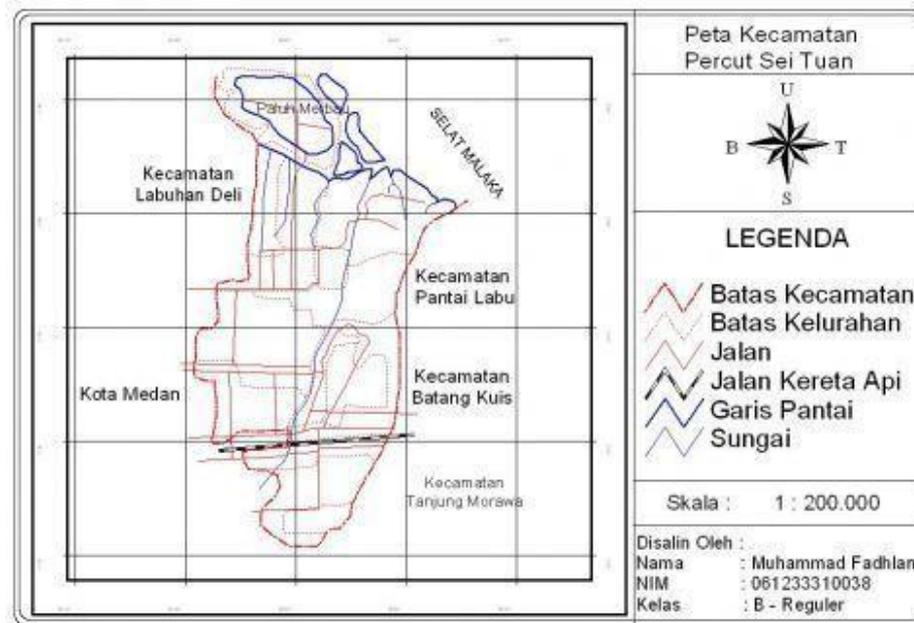
Sebelah Selatan : Kecamatan Batang Kuis dan Pantai Labu

Sebelah Barat : Kota Medan

Sebelah Timur

: Kecamatan Labuhan Deli dan Kota Medan

Topografi lahan baik lahan sawah maupun darat rata-rata datar dengan kemiringan kurang dari 5% dan berjenis tanah alluvial, kondisi tanah di Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki bentuk wilayah yang landai (dataran rendah) dengan ketinggian 0-20 meter diatas permukaan laut.



Gambar 4.2 Peta Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan

Kondisi iklim yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan adalah iklim tropis dan memiliki musim hujan dan musim kemarau, cuaca suhu udara kecamatan Percut Sei Tuan pada umumnya panas dan sedang. Sedangkan untuk curah hujan 2330 mm/thn dengan bulan kering kurang dari 3 bulan dan digolongkan Tipe D₁ Oldeman, dan mengenai suhu udara adalah 27°C hingga 33°C dan kelembaban udara 75%-80%.

Kecamatan Percut Sei Tuan terdiri dari 18 Desa 2 Kelurahan yang mana luas masing-masing Desa/Kelurahan dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan 2017

No.	Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Presentase
1.	Amplas	3,10	1,81
2.	Kenangan	1,27	0,74
3.	Tembung	5,35	3,13
4.	Sumber Rejo Timur	4,16	2,44
5.	Sei Rotan	5,16	3,02
6.	Bandar Kalippa	18,48	10,82
7.	Bandar Khalipa	7,25	4,24
8.	Medan Estate	6,90	4,04
9.	Laut Dendang	1,70	1,00
10.	Sampali	23,93	14,01
11.	Bandar Setia	3,50	2,05
12.	Kolam	5,98	3,50
13.	Saentis	24,00	14,05
14.	Cinta Rakyat	1,48	0,87
15.	Cinta Damai	11,76	6,89
16.	Pematang Lalang	20,10	11,77
17.	Percut	10,63	6,22
18.	Tanjung Rejo	19,00	11,12
19.	Tanjung Selamat	16,33	9,56
20.	Kenangan Baru	0,72	0,42
Percut Sei Tuan		170,79	100,00

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2018.

Desa Cinta Damai merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan dengan luas wilayah 1.176 Ha. Secara administrative Desa Cinta Damai terdiri dari 5 Dusun. Adapun batas-batas Desa Cinta Damai

adalah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Desa Pematang Lalang

Sebelah Selatan : Desa Bandar Kalippa

Sebelah Barat : Desa Percut

Sebelah Timur : Kecamatan Batang Kuis

4.1.2 Demografi

A. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2016 tercatat 2.072.521 jiwa, dengan rincian 1.043.114 jiwa penduduk laki-laki dan 1.029.407 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang 2016

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin (jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Gunung Meriah	1477	1472	2949	100,34
2.	Sinembah Tanjung Muda Hulu	7202	7125	14327	101,08
3.	Sibolangit	11469	11539	23008	99,39
4.	Kutalimbaru	20940	20876	41549	99,03
5.	Pancur Batu	49243	49124	98367	100,24
6.	Namo Rambe	20940	21406	42346	97,82
7.	Biru-biru	19833	19665	39498	100,85
8.	Sinembah Tanjung Muda Hilir	18055	17498	35553	103,18
9.	Bangun Purba	12535	12551	25086	99,87
10.	Galang	35928	35592	71520	100,94
11.	Tanjung Morawa	112281	110353	222634	101,75
12.	Patumbak	51952	50518	102470	102,84
13.	Deli Tua	34524	35573	70097	97,05
14.	Sunggal	142031	139978	282009	101,47

15.	Hamparan Perak	88310	85398	173708	103,41
16.	Labuhan Deli	35430	34225	69655	103,52
17.	Percut Sei Tuan	223927	221296	445223	101,19
18.	Batang Kuis	33091	32071	65090	102,96
19.	Pantai Labu	25744	24194	49938	106,41
20.	Beringin	30851	29989	60840	102,87
21.	Lubuk Pakam	46598	47435	94033	98,24
22.	Pagar Merbau	21092	21529	42621	97,97
Deli Serdang2016		1043114	1029407	2072521	101,33
2015		1021188	1008120	2029308	101,30

Sumber : Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2017

Jumlah penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan pada tahun 2017 tercatat 454.202 jiwa, dengan rincian 228.443 jiwa penduduk laki-laki dan 225.759 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut desa/kelurahan dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan 2017

No.	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin (jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Amplas	5.110	4.839	9.949	106
2.	Kenangan	12.855	13.653	26.508	94
3.	Tembung	30.455	29.515	59.970	103
4.	Sumber Rejo Timur	14.925	14.421	29.346	103
5.	Sei Rotan	15.064	14.967	30.031	101
6.	Bandar Kalippa	20.850	20.285	41.135	103
7.	Bandar Khalipa	22.923	22.450	45.373	102
8.	Medan Estate	8.792	9.380	18.172	94
9.	Laut Dendang	8.967	8.715	17.682	103
10.	Sampali	16.011	16.708	32.719	96
11.	Bandar Setia	12.484	11.749	24.233	106
12.	Kolam	8.666	8.423	17.089	103
13.	Saentis	9.742	9.395	19.137	104
14.	Cinta Rakyat	7.737	7.414	15.151	104

15.	Cinta Damai	2.811	2.792	5.603	101
16.	Pematang Lalang	962	874	1.836	110
17.	Percut	8.056	7.756	15.812	104
18.	Tanjung Rejo	5.667	5.347	11.014	106
19.	Tanjung Selamat	3.115	3,014	6.169	105
20.	Kenangan Baru	13.211	14.062	27.273	94
Percut Sei Tuan 2017		228.443	225.759	454.202	101
2016		223.927	221.296	445.223	101

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2018

Pada Tabel 4.4 dapat kita lihat struktur penduduk menurut jenis kelamin di Desa Cinta Damai dapat dikatakan berimbang antara jumlah laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sedikit lebih banyak yaitu 2.811 jiwa sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan yaitu 2.792 jiwa.

B. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur

Struktur penduduk di Kecamatan Percut Sei Tuan berdasarkan usia terbagi atas dua kategori, yaitu usia belum produktif (0-14 tahun) dan usia produktif (lebih dari 14 tahun).

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Kategori Usia Belum Produktif, Produktif dan Tidak Produktif Per Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan (jiwa) 2017

No.	Desa/Kelurahan	Belum Produktif (0-14)	Produktif (15-64)	Tidak Produktif Lagi (65+)	Jumlah
1.	Amplas	3473	6252	224	9949
2.	Kenangan	6211	19277	1020	26508
3.	Tembung	18195	40516	1259	59970
4.	Sumber Rejo Timur	9209	19194	943	29346
5.	Sei Rotan	9273	19924	843	30031
6.	Bandar Kalippa	12016	27894	1225	41135
7.	Bandar Khalipa	13563	30547	1263	45373
8.	Medan Estate	4812	12943	417	18172

9.	Laut Dendang	5554	11643	485	17682
10.	Sampali	9194	22456	1069	32719
11.	Bandar Setia	7523	16000	710	24233
12.	Kolam	5470	11028	591	17089
13.	Saentis	5904	12475	758	19137
14.	Cinta Rakyat	4713	9941	497	15151
15.	Cinta Damai	1819	3465	319	5603
16.	Pematang Lalang	589	1131	107	1836
17.	Percut	5317	9932	563	15812
18.	Tanjung Rejo	3496	7054	464	11014
19.	Tanjung Selamat	2147	3815	207	6169
20.	Kenangan Baru	6401	19589	1283	27273
Percut Sei Tuan 2017		134888	305076	14238	454202
2016		133158	298594	13471	445223

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas penduduk dengan usia produktif di Desa Cinta Damai relatif lebih banyak dibandingkan usia belum produktif. Penduduk yang termasuk usia belum produktif terdapat sebanyak 1.819 jiwa, sedangkan penduduk yang termasuk usia produktif sebanyak 3.465 jiwa. Hal ini menggambarkan keadaan Desa Cinta Damai yang sudah cukup mandiri atau tingkat ketergantungannya rendah.

Jumlah penduduk produktif yang lebih banyak dibandingkan dengan yang belum produktif, disebabkan oleh usia remaja (15-18 tahun) sudah dianggap sebagai usia produktif. Anggapan tersebut sesuai dengan kondisi Desa Cinta Damai yang sebagian besarnya merupakan keluarga petani, sehingga pada usia 15-18 tahun sudah berperan sebagai tenaga kerja dalam keluarga tani.

C. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Cinta Damai

Struktur penduduk di Desa Cinta Damai berdasarkan mata pencaharian terbagi menjadi 7 profesi atau status pekerjaan. Penduduk di Desa Cinta Damai, mayoritas bekerja atau berprofesi sebagai petani, dapat dilihat pada Tabel

4.6 berikut.

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk 15 tahun ke-atas
Menurut Pekerjaan di Desa Cinta Damai
(jiwa) 2017

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS/TNI/POLRI	62
2.	Pertanian	984
3.	Perdagangan	289
4.	Angkutan	17
5.	Industri Rumah Tangga	17
6.	Jasa Masyarakat	26
7.	Lainnya	-
Jumlah		1.395

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2018

Terdapat sebanyak 984 jiwa yang bekerja sebagai petani, kemudian disusul dengan pekerjaan pedagang sebanyak 289 jiwa dan sisanya dimiliki status profesi yang bervariasi. Penduduk di Desa Cinta Damai banyak yang menjalani profesi atau pekerjaan sebagai petani disebabkan oleh kondisi letak dan geografisnya yang memberikan peluang untuk usahatani. Selain itu, usahatani yang dikerjakan secara turun temurun sudah melekat dan biasanya sulit untuk digantikan oleh usaha lainnya.

4.2 Perkembangan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Desa Cinta Damai

Upaya Kementerian Pertanian untuk mensukseskan pencapaian target swasembada panga sudah menjadi tekad dan harus berhasil. Berkenaan dengan itu, mulai tahun 2015, pemerintah melaksanakan Upaya Khusus (UPSUS) swasembada padi dengan target produksi padi tahun 2016 mencapai 75,13 juta ton.

Tetapi usaha di sektor pertanian, khususnya usahatani padi dihadapkan pada risiko ketidak pastian sebagai akibat dampak negatif perubahan iklim yang merugikan petani.

Untuk mengatasi kerugian petani, maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk asuransi pertanian, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Pemerintah Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian.

Asuransi pertanian sangat penting bagi para petani untuk melindungi usahatannya. Asuransi Pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin. Melalui asuransi usahatani padi memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka pada tahun 2016, Kementerian Pertanian akan mengembangkan pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dan memberikan bantuan premi kepada petani yang menjadi peserta Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Asuransi Usaha Tani Padi tujuannya adalah memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan dan serangan organisme pengganggu tumbuhan. Mengalihkan kerugian akibat risiko banjir, kekeringan dan serangan OPT melalui pihak lain yakni pertanggung jawaban asuransi. Sasaran penyelenggaraan Asuransi Usaha

Tani Padi adalah terlindunginya petani dengan memperoleh ganti rugi jika mengalami gagal panen.

Risiko yang dijamin dalam Asuransi Usaha Tani Padi meliputi banjir, kekeringan, serangan hama dan OPT. Hama pada tanaman padi antara lain, wereng coklat, penggerek batang, walang sangit, keong mas, tikus dan ulat grayak. Sedangkan penyakit pada tanaman padi antara lain, tungro, penyakit blas, busuk batang, kerdil rumput dan kerdil hampa. Serangan hama dan penyakit ini akan mengakibatkan kerusakan yang dapat mengakibatkan gagal panen sehingga petani akan mengalami kerugian.

Waktu pendaftaran dapat dimulai paling lambat satu bulan sebelum musim tanam dimulai. Kelompok tani didampingi PPL dan UPTD kecamatan mengisi formulir pendaftaran sesuai dengan formulir yang telah disediakan. Premi Asuransi Usaha Tani Padi saat ini 3%. Berdasarkan besaran biaya input usahatani padi sebesar enam juta rupiah per hektar per musim tanam, yaitu sebesar 180 ribu rupiah per hektar per musim tanam. Bantuan pemerintah saat ini sebesar 80% sebesar 144 ribu rupiah per hektar per musim tanam, dan saat ini petani harus membayar premi swadaya 20% proposional, sebesar 36 ribu rupiah per hektar per musimtanam.

Kelompok tani membayar premi swadaya sebesar 20% proporsional sesuai luas area yang diasuransikan. Bukti transfernya akan diperoleh, untuk kemudian diserahkan kepada petugas asuransi yang akan mengeluarkan bukti asli pembayaran premi swadaya dan sertifikat asuransi kepada kelompok tani. UPDT membuat rekapitulasi peserta asuransi berikut kelengkapannya, bukti pembayaran premi swadaya untuk disampaikan ke dinas pertanian kabupaten atau

kota yang menjadi dasar keputusan penetapan peserta asuransi definitif.

Dinas pertanian kabupaten atau kota membuat daftar peserta asuransi definitif, kemudian menyampaikan ke Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dengan tembusan dinas pertanian provinsi. Dinas pertanian provinsi membuat rekapitulasi dari masing-masing kabupaten atau kota dan menyampaikan ke Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian untuk proses bantuan premi 80%. Perusahaan asuransi pelaksana akan menagih bantuan premi pemerintah 80% dengan melampirkan rekapitulasi daftar peserta asuransi. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian akan membayar bantuan premi berdasarkan hasil sinkronisasi rekapitulasi peserta asuransi antara usulan dari dinas pertanian kabupaten atau kota dan provinsi dengan daftar rakapitulasi lampiran tagihan dari perusahaan asuransi.

Jika terjadi risiko terhadap tanaman yang diasuransikan, serta kerusakan tanaman atau gagal panen, maka klaim Asuransi Usaha Tani Padi akan diproses jika memenuhi syarat yang telah ditentukan. Dengan terpenuhinya syarat dan ketentuan klaim, maka pihak perusahaan asuransi akan membayarkan klaim asuransi melalui transfer bank terhadap rekening kelompok tani. Berdasarkan ketentuan dalam polis klaim akan diperoleh jika, intensitas kerusakan mencapai 75% berdasarkan luas petak alami tanaman padi. Pembayaran klaim untuk luas lahan satu hektar sebesar enam juta rupiah. Pembayaran ganti rugi atas klaim dilaksanakan paling lambat 14 hari kalender sejak Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan. Pembayaran ganti rugi dilaksanakan melalui pemindah bukuan ke rekening.

A. Pelaksanaan Kegiatan

1. Kriteria pemilihan calon pesertaAUTP

- a. Petani yang memiliki lahan sawah, dan melakukan usaha budidaya tanaman padi pada lahan paling luas 2 (dua)hektar.
- b. Petani penggarap yang tidak memiliki lahan usahatani dan menggarap lahan sawah paling luas 2 (dua)hektar.

2. Kriteria Lokasi

Lokasi AUTP dilaksanakan pada sawah irigasi (irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi desa/ sederhana, dan lahan rawa pasang surut/lebak yang telah memiliki sistem tata air yang berfungsi) dan lahan sawah tadah hujan yang tersedia sumber-sumber air (air permukaan dan air tanah), diprioritaskan pada

- a. Wilayah sentra produksi padi, diutamakan pada wilayah penyelenggaraan Upsus padi dan atau disinergikan dengan program pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
- b. Lokasi terletak dalam satu hamparan

3. Risiko yang Dijamin

AUTP memberikan jaminan atas kerusakan pada tanaman yang diasuransikan yang diakibatkan oleh banjir, kekeringan, dan serangan OPT dengan batasan- batasan sebagai berikut:

- a. Banjir adalah tergenangnya lahan pertanian selama periode pertumbuhan tanaman dengan kedalaman dan jangka waktu tertentu, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
- b. Kekeringan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air tanaman selama periode pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak optimal, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.

- c. Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) adalah organism yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan tanaman atau menyebabkan kematian pada tanaman pangan, termasuk di dalamnya:
- Hama Tanaman : Penggerek batang, Wereng batang coklat, Walang sangit, Tikus, Ulat grayak, dan Keongmas.
 - Penyakit Tanaman : Blast, Bercak coklat, Tungro, Busuk batang, Kerdil hampa, Kerdil Rumput/Kerdil kuning, dankresek.

4. GantiRugi

Ganti rugi diberikan kepada peserta AUTP apabila terjadi banjir, kekeringan dan atau serangan OPT yang mengakibatkan kerusakan tanaman padi yang dipertanggungkan dengan kondisi persyaratan :

- a. Umur padi sudah melewati 10 hari (10 hari setelahtanam/HST).
- b. Umur padi sudah melewati 30 hari (teknologitabela)
- c. Intensitas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ dan luas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ pada setiap luas petakalami.

5. Harga Pertanggungan

Dalam AUTP, harga pertanggungan ditetapkan sebesar Rp. 6.000.000 per hektar pe musim tanam. Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi danbatas maksimum gantirugi.

6. Premi Asuransi Usaha Tani Padi

Premi asuransi adalah sejumlah uang yang dibayarkan sebagai biaya untuk mendapatkan perlindungan asuransi. Total premi asuransi sebesar Rp.180.000,- /ha/MT.

Besaran bantuan premi dari pemerintah Rp.144.000,-/ha/MT dan sisanya

swadaya petani Rp.36.000,-/ha/MT. Jika luas lahan yang diasuransikan kurang atau lebih dari 1 (satu) ha, maka besarnya premi (dan ganti rugi) dihitung secara proporsional.

7. Jangka Waktu Pertanggungan

Polis asuransi diterbitkan untuk satu musim tanam dengan jangka waktu pertanggungan dimulai pada tanggal perkiraan tanam dan berakhir pada tanggal perkiraan panen.

B. Pendanaan

a. Sumber Pembiayaan

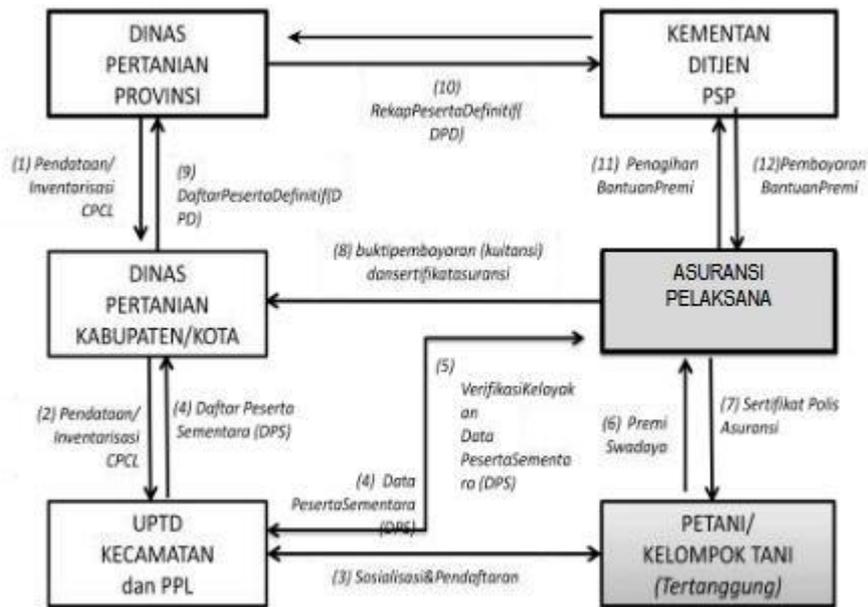
Sumber Pembiayaan pelaksanaan AOTP dapat berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

b. Rincian Pembiayaan

Rincian pembiayaan pelaksanaan AOTP terdiri dari pembiayaan bantuan premi pemerintah, pembiayaan operasional (perjalanan, pertemuan, dan lainnya). Dukungan pembiayaan operasional AOTP yang bersumber dari APBN dapat memanfaatkan anggaran operasional yang tertuang dalam DIPA Satker Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian dan dana Dokensentrasi/Tugas Pembantuan Satker Dinas Pertanian Provinsi.

C. Mekanisme Pelaksanaan

Pelaksanaan AOTP melibatkan berbagai pihak/instansi. Secara umum, mekanisme pelaksanaannya dapat dilihat pada Gambar 4.3



Gambar 4.3 Pelaksanaan AUTP

Tabel 4.7

Realisasi Asuransi Usaha Tani Padi Tahun 2016

No.	Provinsi	Premi Subsidi	Premi 100%
1.	Aceh	384.062.400	480.078.000
2.	Sumatera Utara	1.657.707.840	2.072.134.800
3.	Sumatera Barat	3.226.213.440	4.032.766.800
4.	Jambi	648.715.680	810.894.600
5.	Bengkulu	15.660.000	19.575.000
6.	Sumatera Selatan	2.590.418.880	3.238.032.600
7.	Bandar Lampung	2.008.821.600	2.511.027.000
8.	Banten	2.899.487.520	3.624.359.400
9.	Jawa Barat	19.377.659.520	24.222.074.400
10.	Jawa Tengah	14.611.764.960	18.264.706.200

11.	Yogyakarta	674.959.680	843.699.600
12.	Jawa Timur	6.087.803.040	7.609.753.800
13.	Bali	3.196.909.440	3.996.136.800
14.	NTB	1.374.624.000	1.718.280.000
15.	Kalimantan Selatan	317.688.480	397.110.600
16.	Kalimantan Barat	6.920.756.640	8.650.945.800
17.	Kalimantan Tengah	1.104.271.200	1.380.339.000
18.	Kalimantan Timur	38.160.000	47.700.000
19.	Sulawesi Selatan	3.938.006.880	4.922.508.600
20.	Sulawesi Tengah	663.158.880	828.948.600
21.	Sulawesi Barat	20.075.040	25.093.800
22.	Sulawesi Utara	4.392.000	5.490.000
23.	Gorontalo	238.672.800	298.341.000
Total		71.999.989.920	89.999.987.400

Sumber : Kementerian Pertanian 2017

Per Agustus 2016 nilai klaim yang diajukan hanya 7,9 miliar dari jumlah nilai premi sebesar Rp. 89,9 miliar. Per Agustus 2017 nilai klaim yang diajukan sebesar 144,5 miliar, dari jumlah nilai premi sebesar Rp.179,6 miliar. Total premi Asuransi Usahatani Padi Rp. 180.000 per hektar per musim tanam, yang mana subsidi dari Pemerintah sebesar Rp. 144.000 per hektar per musim tanam, sehingga swadaya peserta Asuransi Usahatani Padi sebesar Rp. 36.000 per hektar per musim tanam. Umumnya klaim yang diajukan peserta Asuransi Usaha Tani Padi karena sawah yang diasuransikan terkena bencana banjir dan serangan hama tikus.

Tabel 4.8
Jumlah Luas Lahan Pertanian yang di Asuransikan di Provinsi Sumatera Utara

No.	Tahun	Luas Lahan Pertanian
1.	2016	12.575 Ha
2.	2017	20.670 Ha
3.	2018	3.752 Ha

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Sumatera Utara

Adapun untuk wilayah Sumatera Utara program Asuransi Usaha Tani Padi dimulai pada tahun 2016 dengan luas lahan pertanian seluas 12.575 hektar dan meningkat pada tahun 2017 meningkat menjadi 20.670 hektar. Para petani ikut menjadi peserta cukup banyak, hanya saja lahan yang dimiliki petani tidak luas. Masih ada yang 1 rante, 0,5 hektar. Satu hektar lahan pertanian memiliki 25 rante. Sehingga untuk program ini petani harus bergabung dalam kelompok tani.

Tahun 2018 terjadi penurunan luas lahan yang diasuransikan hanya seluas 3.752 hektar. Peserta Asuransi Usaha Tani Padi di Sumatera Utara masih minim, padahal program Asuransi Usaha Tani Padi memberi jaminan perlindungan hasil panen petani akibat lahannya mengalami gagal panen, bencana alam kekeringan, terkena hama dan banjir. Petani tidak tertarik mengikuti program ini karena adanya anggapan petani bahwa tanaman mereka tidak pernah terkena musibah. Diperlukannya sosialisasi yang dilakukan secara rutin, agar petani menyadari pentingnya menjadi peserta asuransi agar keberlangsungan usahatani mereka terjamin.

Umumnya para peserta Asuransi Usahatani Padi berasal dari Kabupaten Serdang Bedagai, Deli Serdang, Labura, Langkat dan Tapanuli Selatan. Atas dasar ini saya mengambil sample di Kabupaten Deli Serdang yang mana Kabupaten ini merupakan salah satu lumbung padi di Provinsi Sumatera Utara. Dimana salah satu desa di Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu Desa Cinta Damai merupakan desa memiliki produksi padi yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian penduduk Desa Cinta Damai yang mayoritasnya adalah Petani. Desa ini juga merupakan salah satu desa yang telah memperoleh sosialisasi mengenai Asuransi Usaha Tani Padi, oleh sebab itu saya melakukan penelitian mengenai persepsi petani mengenai Kebijakan Program Asuransi Usaha Tani Padi.

Dari hasil wawancara terhadap para petani di Desa Cinta Damai, bahwasanya sebagian besar petani padi Desa Cinta Damai telah memperoleh sosialisasi Asuransi Usaha Tani Padi. Variabel sosialisasi dan frekuensi sosialisasi yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada petani mengenai program Asuransi Usaha Tani Padi. Persepsi petani mengenai sosialisasi Asuransi Usaha Tani Padi dilihat dari kelengkapan informasi yang diterima petani dalam kegiatan sosialisasi. Informasi yang diberikan oleh penyuluh kepada petani pada sosialisasi tersebut adalah mengenai apa itu Asuransi Usaha Tani Padi, tujuan dan manfaat Asuransi Usaha Tani Padi, mekanisme Asuransi Usaha Tani Padi, besar premi dan besar klaim atau ganti rugi yang diberikan serta syarat-syarat pendaftaran dan syarat pengajuan klaim, dan lain sebagainya. Persepsi para petani padi terhadap Program ini baik, para petani mengatakan bahwa proses administrasi untuk menjadi peserta Asuransi Usaha

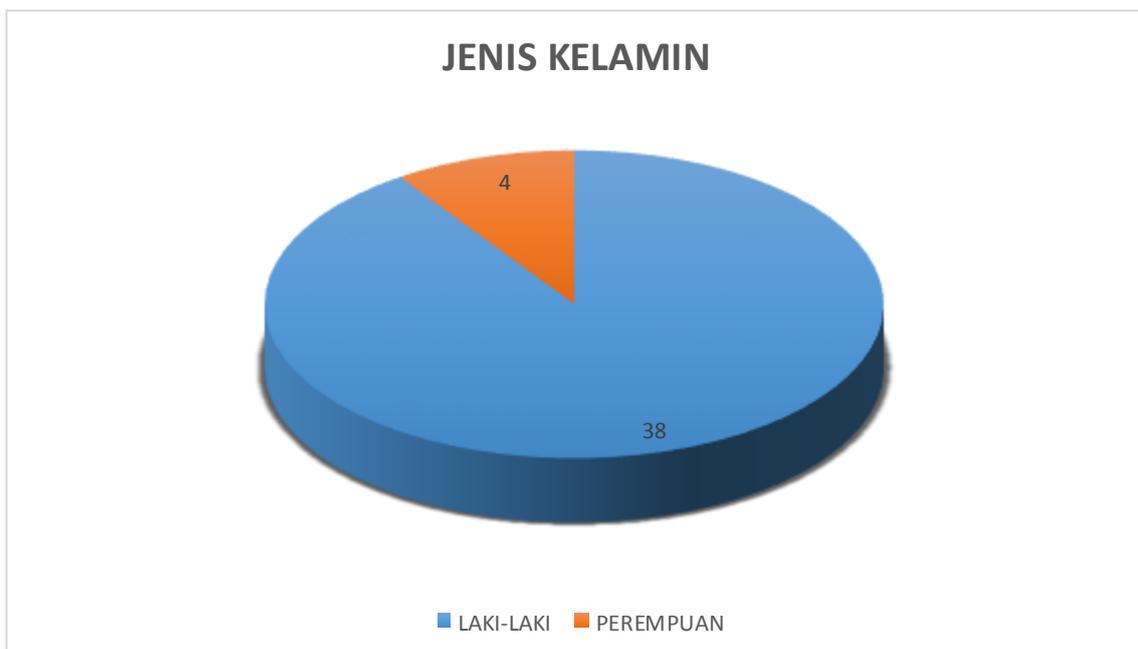
Tani Padi cukup mudah dan juga dapat menjamin keberlangsungan produksi dan usahatani walaupun terjadi bencana alam seperti banjir, kekeringan, serangan OPT. Hal ini di dukung pernyataan Ketua Kelompok Tani Bapak Pontas Lumbangaol bahwa salah satu anggota nya pernah mendapat klaim asuransi dikarenakan sawah nya terkena banjir, akan tetapi proses klaim asuransi sulit untuk proses ganti rugi nya. Pada awal di sosialisasikannya program ini sebenarnya para petani padi di Desa Cinta Damai banyak yang tertarik ingin mejadi peserta Asuransi Usaha Tani Padi, akan tetapi penyuluh Asuransi Usaha Tani Padi mulai jarang untuk memperbaharui informasi mengenai Asuransi Usaha Tani Padi, sehingga kepercayaan para petani padi terhadap program Asuransi Usaha Tani Padi berkurang. Dampaknya adalah para peserta Asuransi Usaha Tani Padi yang terdaftar pada musim tanam sebelumnya menjadi tidak jelas kelanjutannya. Dan harga pertanggungan klaim yang ditetapkan menurut para petani padi belum mampu menutupi semua kerugian usaha tani. Kemudian syaratpengajuan klaim yaitu umur padi melewati 10 HST dan intensitas kerusakan mencapai 75 % dan luas kerusakan mencapai >75% pada setiap petak alami, syarat ini memberatkan bagi para petani karena syarat intensitas kerusakannya terlalu tinggi, sementara jika terjadi keruskan dengan intensitas 50% saja petani sudah mengalamikerugian.

Perkembangan Program Asuransi Usaha Tani Padi di Desa Cinta Damai masih belum terlalu signifikan karena masih banyak petani yang kurang tertarik untuk menjadi peserta Asuransi Usaha Tani Padi, sehingga program ini tidak berjalan secara baik setiap tahun nya. Karena keluhan-keluhan mengenai kelemahan Asuransi Usaha Tani Padi ini belum terjawab oleh Penyuluh Asuransi

Usaha Tani Padi sehingga dapat merubah persepsi para petani untuk ikut serta dalam program ini. Program ini sebenarnya dapat berkembang pesat jika Penyuluh Asuransi Usaha Tani Padi rutin memperbaharui informasi mengenai Asuransi Usaha Tani Padi kepada parapetani.

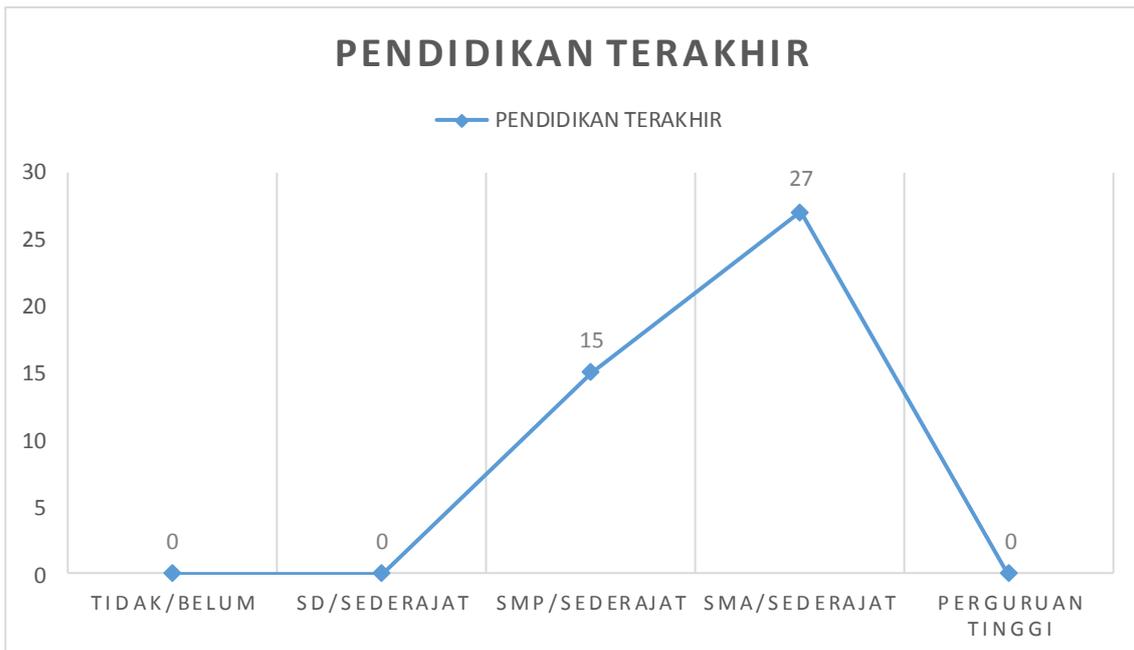
4.3. Analisis Perlindungan Usaha Tani Padi (AUTP) Melalui Konsep Asuransi di Desa Cinta Damai.

Kuesioner yang disebar untuk mengetahui seberapa besar perlindungan AUTP melalui konsep asuransi adalah sebanyak 42 responden. Berikut ini adalah penjelasan dan analisis mengenai hasil jawaban kuesioner dan juga gambaran responden yang menjawab kuesioner.



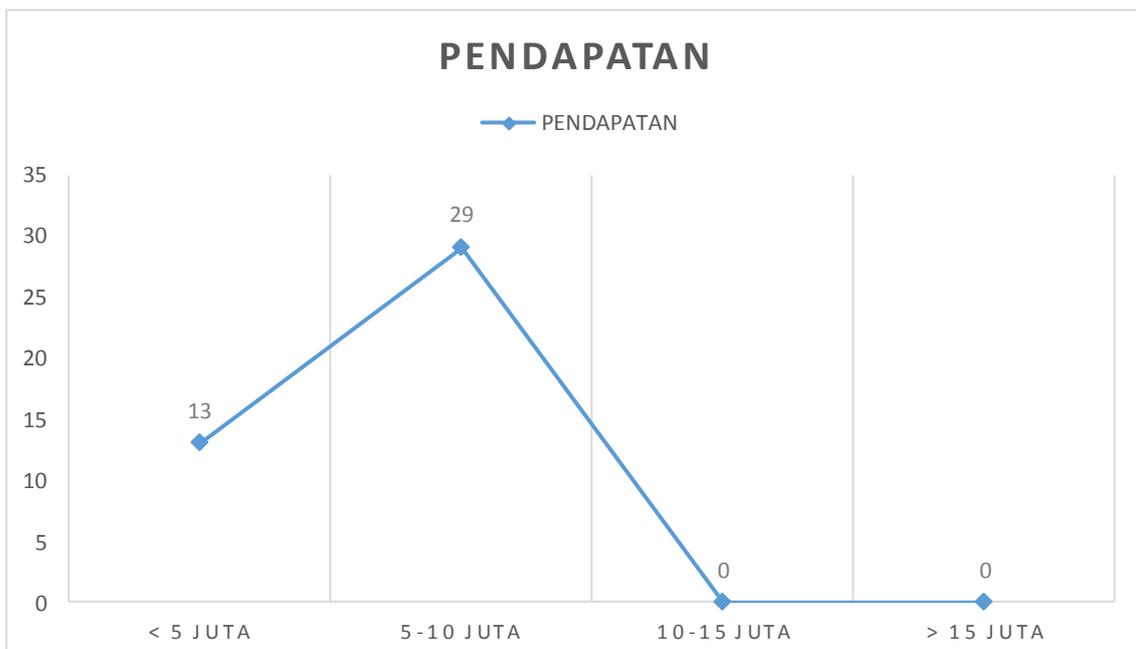
Sumber dari kusioner yang disebar

Berdasarkan hasil survey yang diperoleh dari 42 responden sebanyak 38 responden berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 90,48 % dan sebanyak 4 responden berjenis kelamin perempuan atau sebesar 9,52 %.



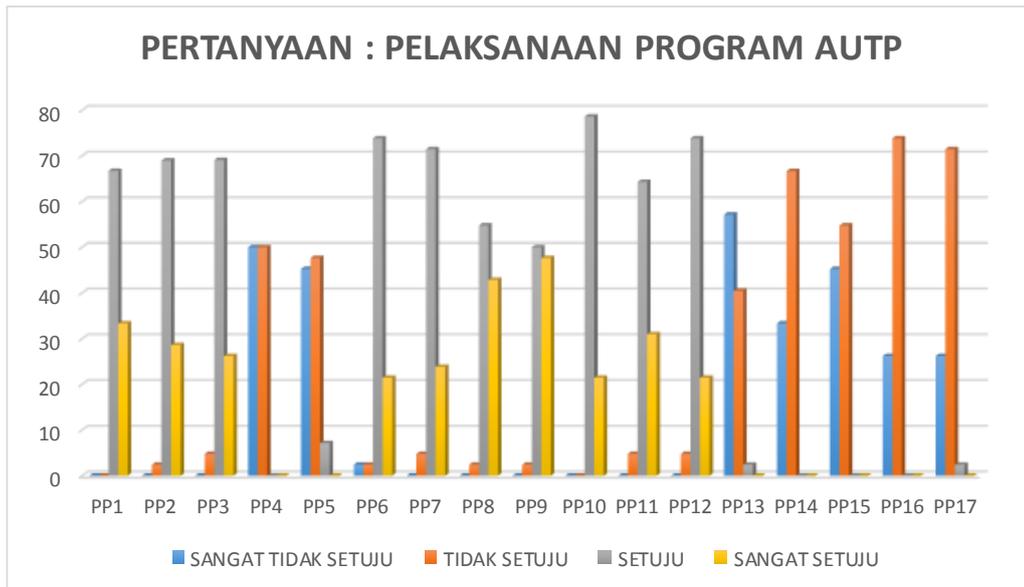
Sumber dari kusioner yang disebar

Berdasarkan pada grafik pendidikan terakhir rata-rata di dominasi latar belakang pendidikan SMA sederajat sebanyak 27 responden atau sebesar 64,29 % dan berikutnya memiliki latar belakang pendidikan SMP sederajat sebanyak 15 responden atau sebesar 35,71 %.



Sumber dari kusioner yang disebar

Jika berdasarkan pendapatan dari total 42 responden, sebanyak 29 responden atau sebesar 69,05 % menjawab kisaran pendapatan diantara 5-10 juta dan 13 responden atau sebesar 30,95 % menjawab rata-rata pendapatan < 5 juta.

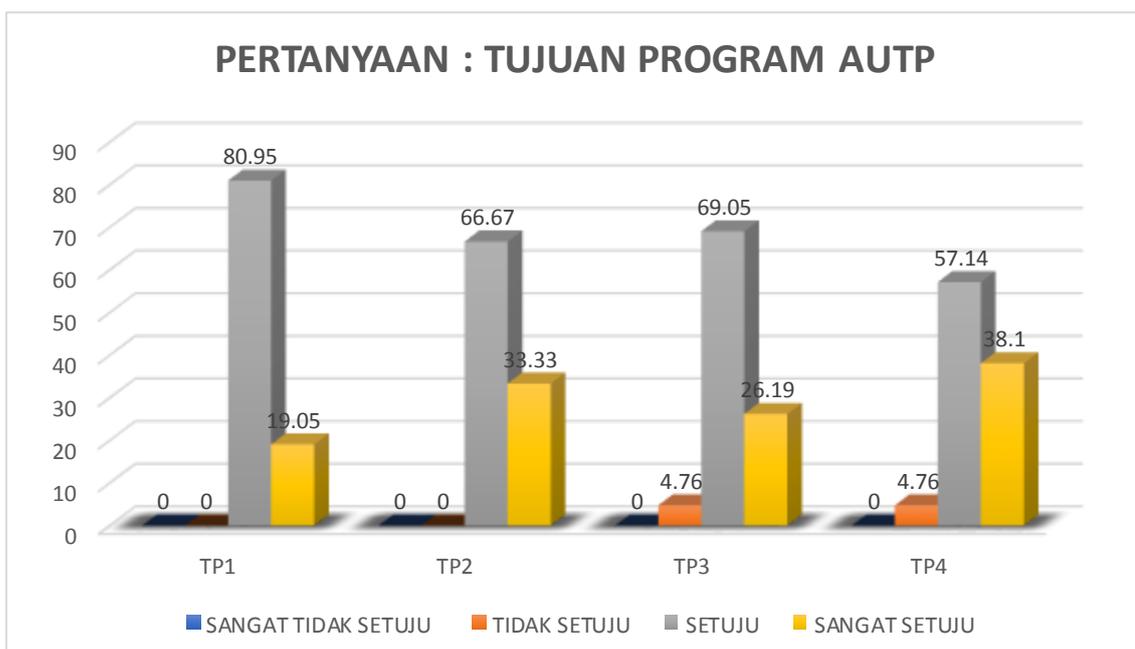


Sumber dari kusioner yang disebar

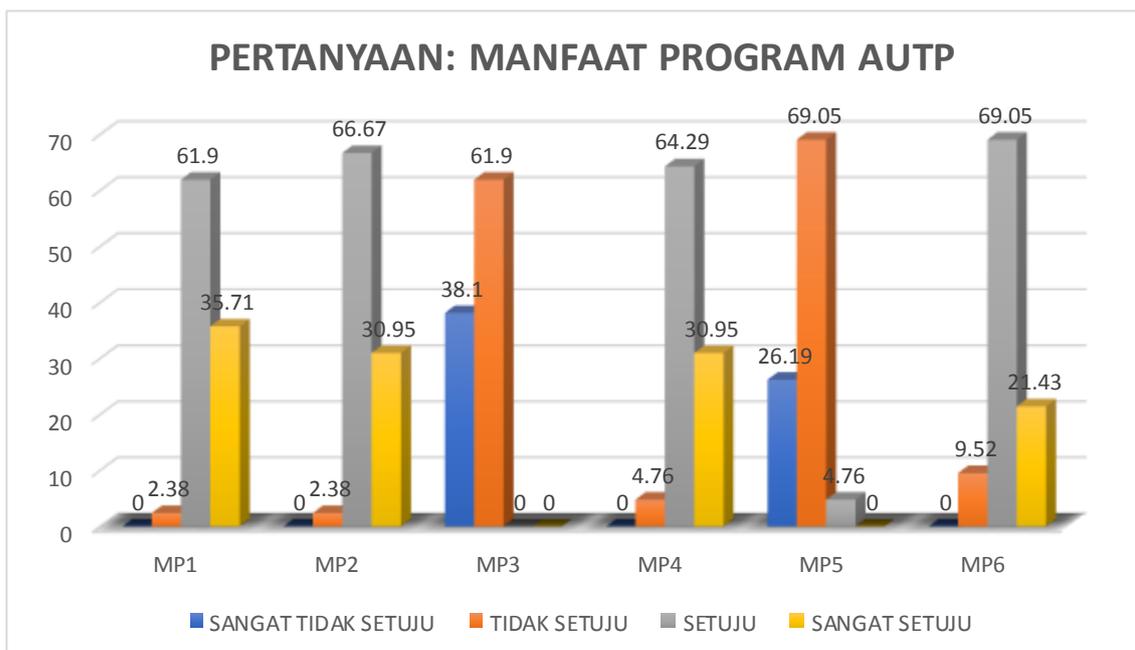
Berdasarkan grafik diatas untuk indikator PP1 dengan pertanyaan mengetahui adanya program AOTP rata-rata yang menjawab sangat tidak setuju 0%, yang menjawab tidak setuju 0%, yang menjawab setuju 66,7% dan yang menjawab sangat setuju sebesar 33,3%. Untuk indikator PP2 dengan pertanyaan mengenai prosedur mengikuti AOTP rata-rata yang menjawab sangat tidak setuju 0%, yang menjawab tidak setuju 2,38%, yang menjawab setuju 69%, dan yang menjawab sangat setuju sebesar 28,6%. Untuk indikator PP3 dengan pertanyaan selama musim tanam rata-rata yang menjawab sangat setuju sebesar 0%, yang menjawab tidak setuju 4,76%, yang menjawab setuju 69,05% dan yang menjawab sangat setuju sebesar 26,19%. Untuk indikator PP4 dengan pertanyaan meningkatkan produksi yang menjawab sangat tidak setuju 50%, untuk menjawab

tidak setuju 50%, untuk menjawab setuju 0%, dan yang menjawab sangat setuju sebesar 0%. Untuk indikator PP5 dengan pertanyaan pendaftaran AUTP yang menjawab sangat tidak setuju 45,24%, yang menjawab tidak setuju 47,62%, yang menjawab menjawab setuju 7,14% dan yang menjawab sangat setuju sebesar 0%. Untuk indikator PP6 dengan pertanyaan mengenai lahan sendiri yang menjawab sangat tidak setuju 2,38%, yang menjawab tidak setuju 2,38%, yang menjawab setuju 73,81%, yang menjawab sangat setuju sebesar 21,43%. Untuk indikator PP7 dengan pertanyaan mengenai prosedur pengajuan klaim rata-rata yang menjawab sangat tidak setuju 0%, yang menjawab tidak setuju 4,76%, yang menjawab setuju 71,43% dan yang menjawab sangat setuju sebesar 23,81%. Untuk indikator PP8 dengan pertanyaan sosialisasi mengenai program AUTP rata-rata yang menjawab sangat tidak setuju 0%, yang menjawab tidak setuju 2,38%, yang menjawab setuju 54,76%, dan yang menjawab sangat setuju sebesar 42,86%. Untuk indikator PP9 dengan pertanyaan pengarahan atau koordinasi rata-rata yang menjawab sangat setuju sebesar 0%, yang menjawab tidak setuju 2,38%, yang menjawab setuju 50% dan yang menjawab sangat setuju sebesar 47,62%. Untuk indikator PP10 dengan pertanyaan dukungan PPL untuk mengikuti AUTP yang menjawab sangat tidak setuju 0%, untuk menjawab tidak setuju 0%, untuk menjawab setuju 78,57%, dan yang menjawab sangat setuju sebesar 21,43%. Untuk indikator PP11 dengan pertanyaan pengajuan diri mengikuti program AUTP yang menjawab sangat tidak setuju 0%, yang menjawab tidak setuju 4,76%, yang menjawab menjawab setuju 64,29% dan yang menjawab sangat setuju sebesar 30,95%. Untuk indikator PP12 dengan pertanyaan petugas memberikan pelayanan yang menjawab sangat tidak setuju 0%, yang menjawab

tidak setuju 4,76%, yang menjawab 73,81%, yang menjawab sangat setuju sebesar 21,43%. Untuk indikator PP13 dengan pertanyaan bantuan subsidi rata-rata yang menjawab sangat tidak setuju 57,14%, yang menjawab tidak setuju 40,48%, yang menjawab setuju 2,38%, dan yang menjawab sangat setuju sebesar 0%. Untuk indikator PP14 dengan pertanyaan polis asuransi rata-rata yang menjawab sangat setuju sebesar 33,33%, yang menjawab tidak setuju 66,67%, yang menjawab setuju 0% dan yang menjawab sangat setuju sebesar 0%. Untuk indikator PP15 dengan pertanyaan memperoleh pelayanan yang menjawab sangat tidak setuju 45,24%, untuk menjawab tidak setuju 54,76%, untuk menjawab setuju 0%, dan yang menjawab sangat setuju sebesar 0%. Untuk indikator PP16 dengan pertanyaan mendapatkan ganti rugi yang menjawab sangat tidak setuju 26,19%, yang menjawab tidak setuju 73,81%, yang menjawab menjawab setuju 0% dan yang menjawab sangat setuju sebesar 0%. Untuk indikator PP17 dengan pertanyaan ganti rugi sesuai kerusakan yang menjawab sangat tidak setuju 26,19%, yang menjawab tidak setuju 71,43%, yang menjawab 2,38%, yang menjawab sangat setuju sebesar 0%.



Berdasarkan grafik diatas untuk indikator TP1 dengan pertanyaan perlindungan jika terjadi gagal panen rata-rata yang menjawab sangat tidak setuju 0%, yang menjawab tidak setuju 0%, yang menjawab setuju 80,95% dan yang menjawab sangat setuju sebesar 19,05%. Untuk indikator TP2 dengan pertanyaan kerugian akibat gagal panen rata-rata yang menjawab sangat tidak setuju 0%, yang menjawab tidak setuju 0%, yang menjawab setuju 66,67%, dan yang menjawab sangat setuju sebesar 33,33%. Untuk indikator TP3 dengan pertanyaan merangsang usaha tani padi rata-rata yang menjawab sangat setuju sebesar 0%, yang menjawab tidak setuju 4,76%, yang menjawab setuju 69,05% dan yang menjawab sangat setuju sebesar 26,19%. Untuk indikator TP4 dengan pertanyaan mendorong untuk meningkatkan usaha tani yang menjawab sangat tidak setuju 0%, untuk menjawab tidak setuju 4,76%, untuk menjawab setuju 57,14%, dan yang menjawab sangat setuju sebesar 38,1%.



Sumber dari kusioner yang disebar

Berdasarkan grafik diatas untuk indikator MP1 dengan pertanyaan menanggung kerugian jika terjadi gagal panen rata-rata yang menjawab sangat tidak setuju 0%, yang menjawab tidak setuju 2,38%, yang menjawab setuju 61,9% dan yang menjawab sangat setuju sebesar 35,71%. Untuk indikator MP2 dengan pertanyaan dari sisi psikologis terkait dampak gagal panen rata-rata yang menjawab sangattidak setuju 0%, yang menjawab tidak setuju 2,38%, yang menjawab setuju 66,67%, dan yang menjawab sangat setuju sebesar 30,95%. Untuk indikator MP3 dengan pertanyaan menstabilkan pendapatan rata-rata yang menjawab sangat setuju sebesar 38,1%, yang menjawab tidak setuju 61,9%, yang menjawab setuju 0% dan yang menjawab sangat setuju sebesar 0%. Untuk indikator MP4 dengan pertanyaan mengenai resiko usaha tani yang menjawab sangat tidak setuju 0%, untuk menjawab tidak setuju 4,76%, untuk menjawab setuju 64,29%, dan yang menjawab sangat setuju sebesar 30,95%. Untuk indikator MP5 dengan pertanyaan meningkatkan efisiensi pengamanan yang menjawab sangat tidak setuju 26,19%, yang menjawab tidak setuju 69,05%, yang menjawab menjawab setuju 4,76% dan yang menjawab sangat setuju sebesar 0%. Untuk indikator MP6 dengan pertanyaan menjalankan usahatani padi secara berkelanjutan yang menjawab sangat tidak setuju 0%, yang menjawab tidak setuju 9,52%, yang menjawab 69,05%, yang menjawab sangat setuju sebesar 21,43%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Cinta Damai mengenai Analisis Perlindungan Usaha Tani Padi (AOTP) Melalui Konsep Asuransi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil wawancara dan analisis yang dilakukan mengenai peranan AOTP dalam penanggulangan risiko terhadap usaha tani sudah maksimal dilakukan hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang disebar terlihat bahwa masyarakat telah mengetahui program tersebut dan mengetahui dari tujuan Program AOTP.
2. Dari hasil wawancara dan analisis yang dilakukan di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terhadap masyarakat, dapat dilihat bahwa penerapan konsep kebijakan AOTP sudah dilakukan, hal ini dapat di lihat dari kuesioner yang disebar kepada masyarakat. Bahwa masyarakat sudah mengetahui manfaat dari program AOTP dan pernah mengikuti Program tersebut.

5.2 Saran

1. Kurangnya pembaharuan informasi mengenai program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) membuat para petani tidak mengetahui perkembangan informasi tentang program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), dengan itu seharusnya pihak Asuransi dan pihak terkait seperti penyuluh harus lebih rutin untuk memperbaharui informasi mengenai program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).
2. Seharusnya pihak Asuransi mengevaluasi keluhan-keluhan dari petani agar program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dapat menjadi lebih baik dan dapat diterima oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Assael, Henry. 2001. *Consumer behavior and marketing action*. Boston: Thomas & Learning.
- Asramantika RW. 2014. *Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing)*. IPB Press. Bogor
- Banu Swastha Dharmmesta, T. Hani Handoko, 2000, *Manajemen pemasaran” Analisa perilaku konsumen”*. Edisi pertama cetakan ketiga . BPF. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (BPS), data Deli Serdang Dalam Angka Tahun 2017
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2017*.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2018*.
- [Bappenas] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Carla Poli .2003. *pengantar Ilmu Ekonomi*, PT.Prenhallindo, Jakarta.
- Guell, C, Robert. 2008. “Chapter 4: The Market Forces of Supply and Demand”, dalam *issues in Economics Today*. New York: McGraw Hill
- Iturrioz R .2009. *Agricultural Insurance*, Primer Series on Insurance Issue 12. The International Bank for Reconstruction and Development. The World Bank Washington Dc.
- Insyafiah dan Indria Wardhani. 2014. *Kajian Persiapan Implementasi Asuransi Pertanian secara Nasional*. Laporan Penelitian Kementerian Keuangan Badan Kebijakan Fiskal Pusat Pengelolaan Resiko Fiskal, Jakarta.

- Kaman Nainggolan.2005. *Teori Ekonomi Mikro Pendekatan Grafis dan Matematika*. Pondok Edukasi, Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2012. *Kebijakan Dasar Pelaksanaan Asuransi Pertanian*. Direktorat Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2014. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*,Edisi keempat. Erlangga. Jakarta.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2008. *Manajemen pemasaran*, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- [KPU] Komisi Pemilihan Umum, 2014. *Jalan Perubahan Untuk Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan berkepribadian: Visi, Misi dan Program Aksi Jokowi dan Jusuf Kalla 2014*.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.
- Manurung,Mandala. 2008. *Teori ekonomi makro*. Edisi keempat: lembaga penerbit FE UI.
- Pasaribu, Bomer. 2009.*Pembangunan Pertanian Dalam Rangka Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional*.CLDS
- Pasaribu, S.M., Setiajie, I., Agustin, N.K., Lokollo, E.M., Tarigan, H., Hestina, J., dan Yana Supriyatna..2010.*Pengembangan Asuransi Usaha Tani Padi Untuk Menanggulangi Risiko Kerugian 75% Akibat Banjir, Kekeringan dan Hama Penyakit*.;*Usulan Penelitian*.
- Pindick, R.A. dan Rubinfeld. 2012. *Micro Economics, 8th edition*,prentice Hall International Unc,London.
- Soekartiwi. 2002.*Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian teori dan aplikasi*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002.*Teori Mikro Ekonomi cetakan keempat belas*.Rajawali Press PT Prenhallindo, Jakarta.
- Soeratno Josohardjono. 2002. *Ekonomi Produksi*, GMU Press, Yogyakarta.
- Suherman Rosyidi.2005. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada TeoriEkonomi Mikro dan Makro*. Rajawali Press, Jakarta.
- Sugiyono,2011. *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabet
- Santoso, 2010. *Statistik Nonparametrik konsep dan aplikasi dengan SPSS*.Gramedia,Jakarta.
- Shiffman and Kanuk.2008. *Perilaku konsumen* .edisi 7.Jakarta, Indeks
- T.Gilarso. 2007.*pengantar ekonomi makro*.Edisi pertama.IKAPI.Yogyakarta

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 pasal 1 tentang Perasuransian

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan Pertanian

Pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang

Website Resmi

Psp.pertanian.go.id

<http://pse.litbang.pertanian.go.id>

<http://gempitanews.com/detailpost/potensi-sektor-pertanian-di-indonesia>

ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fac/search/search

<http://bkp.pertanian.go.id/>

www.eprints.undip.ac.id

www.jurnal.untidar.ac.id

Kuesioner penelitian

Analisi Perlindungan Usaha Tani Padi Melalui Konsep Asuransi Di Dalam
Mewujudkan Kedaulatan Pangan (studi kasus Desa Cinta Damai)

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Perlindungan Usaha Tani Padi Melalui Konsep Asuransi Di Dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan (studi kasus Desa Cinta Damai). Oleh karena itu disela-sela kesibukan anda, kami memohon dengan hormat kesediaan anda untuk dapat mengisi kuesioner ini. Atas kesediaan dan partisipasi anda untuk mengisi kuesioner yang ada, saya ucapkan banyak terima kasih

Identitas responden

Nomor responden :..... (di isi peneliti)

Nama :

Jenis kelamin : a)laki-laki b)perempuan

Usia :

Pendidikan terakhir: a)Tidak/Belum b)SD/Sederajat c)SMP/Sederajat d)
SMA/Sederajat e)Perguruan tinggi

Pendapatan : a) < 5 juta b)5-10 juta c)10-15 juta d) >15 juta

Bagian 1

Pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya mengetahui adanya program AOTP				
2.	Saya mengetahui secara jelas mengenai prosedur mengikuti AOTP				
3.	Setelah mengikuti AOTP selama 1 musim tanam, saya akan tetap mengikuti program tersebut.				
4.	Dengan adanya AOTP dapat meningkatkan produksi				
5.	Proses pendaftaran AOTP sulit dilaksanakan				
6.	Saya menggunakan lahan sendiri				
7.	Saya mengetahui secara jelas mengenai prosedur pengajuan klaim AOTP				
8.	Saya memperoleh sosialisasi dengan baik mengenai Program AOTP				
9.	Saya memperoleh pengarahan atau koordinasi dengan baik dari pengurus kelompok tani				
10	Saya mendapatkan dukungan yang baik dari PPL untuk mengikuti AOTP				
11	Saya mengajukan diri untuk mengikuti Program AOTP ke kelompok tani				
12	Petugas Asuransi memberikan pelayanan yang baik ketika melakukan pendaftaran				
13	Saya mendapatkan bantuan subsidi dalam				

	pembayaran premi				
14	Saya menerima polis asuransi tidak terlalu lama dari waktu pendaftaran				
15	Saya memperoleh pelayanan dengan baik ketika mengajukan klaim				
16	Saya mendapatkan ganti rugi tidak melewati musim tanam berikutnya				
17	Saya memperoleh ganti rugi sesuai dengan kerusakan atau kegagalan				

Bagian 2

Tujuan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Program AUTP memberikan saya perlindungan jika terjadi gagal panen				
2	Program AUTP mengalihkan kerugian saya akibat risiko usahatani				
3	Program AUTP merangsang Bapak/Ibu untuk melakukan usahatani padi				
4	Program AUTP mendorong saya untuk meningkatkan keterampilan berusahatani				

Bagian 3

Manfaat Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Program AUTP menanggung kerugian saya jika terjadi gagal panen				
2	Program AUTP melindungi Bapa/Ibu dari sisi psikologis terkait dampak gagal panen				
3	Program AUTP membantu menstabilkan pendapatan saya				
4	Program AUTP menyadarkan saya mengenai risiko usahatani padi				
5	Program AUTP membantu saya dalam meningkatkan efisiensi pengamanan dan pengawasan usahatani				
6	Program AUTP memberikan kontribusi kepada saya agar dapat menjalankan usahatani padi secara berkelanjutan				